

BAN-PT

AKREDITASI PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DOKTER GIGI

BUKU VI

MATRIKS PENILAIAN INSTRUMEN AKREDITASI

BADAN AKREDITASI NASIONAL PERGURUAN TINGGI

JAKARTA 2014

# DAFTAR ISI

*Halaman*

[Standar 1. Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran, serta strategi PENCAPAIAN](#_Toc204423605)…………………………………………… 3

[Standar 2. Tata Pamong, KEPEMIMPINAN, Sistem Pengelolaan, dan penjaminan mutu](#_Toc204423606)………………………. 4

[Standar 3. mahasiswa dan Lulusan](#_Toc204423608)……………………………………………………………………………………………… 7

[Standar 4. Sumber Daya Manusia](#_Toc204423610)…………………………………………………………………………………………………. 12

[Standar 5. Kurikulum, Pembelajaran, dan Suasana Akademik](#_Toc204423612) ………………………………………………………... 21

[Standar 6. PEMBIAYAAN, Sarana dan Prasarana, SERTA sistem informasi....................................................... 27](#_Toc204423614)

[Standar 7. Penelitian, PELAYANAN/Pengabdian Kepada Masyarakat, DAN KERJASAMA](#_Toc204423616)………………………. 35

# Standar 1. Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran, serta strategi PENCAPAIAN

| ELEMEN PENILAIAN | DESKRIPTOR | HARKAT DAN PERINGKAT | | | | |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| SANGAT BAIK | BAIK | CUKUP | KURANG | SANGAT KURANG |
| 4 | 3 | 2 | 1 | 0 |
| 1.1 Kejelasan dan kerealistikan visi, misi, tujuan, dan sasaran, serta strategi pencapaian sasaran program studi | 1.1.1 Kejelasan, kekonsistenan, dan kerealistikan visi, misi, tujuan, dan sasaran program studi. | Memiliki visi yang jelas, rumusan misi, tujuan, dan sasaran konsisten terhadap visi dan realistik. | Memiliki visi yang jelas, rumusan misi, tujuan konsisten terhadap visi, sebagian besar sasaran realistik. | Memiliki visi yang jelas, rumusan misi dan tujuan konsisten terhadap visi, sebagian kecil sasaran realistik. | Rumusan visi dan misi kurang jelas | (Tidak ada skor 0) |
|  | 1.1.2 Strategi pencapaian sasaran yang didasarkan atas evaluasi-diri dan keterlaksanaannya. | Strategi pencapaian didasarkan pada hasil evaluasi-diri, serta mampu laksana. | Strategi pencapaian didasarkan pada hasil evaluasi-diri dan sebagian besar mampu laksana. | Strategi pencapaian didasarkan pada hasil evaluasi-diri dan sebagian mampu laksana. | Strategi pencapaian didasarkan pada hasil evaluasi-diri dan tidak mampu laksana. | (Tidak ada skor 0) |
| 1.2 Pemahaman visi, misi, tujuan, dan sasaran program studi oleh seluruh pemangku kepentingan internal (*internal* *stakeholders*): sivitas akademika (dosen dan mahasiswa) dan tenaga kependidikan. | 1.2 Tingkat pemahaman sivitas akademika (dosen dan mahasiswa) dan tenaga kependidikan terhadap visi, misi, tujuan, dan sasaran program studi. | Dipahami dengan baik oleh seluruh sivitas akademika dan tenaga kependidikan. | Dipahami dengan baik oleh sebagian sivitas akademika dan tenaga kependidikan. | Kurang dipahami oleh sivitas akademika dan tenaga kependidikan. | Tidak dipahami oleh seluruh sivitas akademika dan tenaga kependidikan. | (Tidak ada skor 0) |

Standar 2. Tata Pamong, KEPEMIMPINAN, Sistem Pengelolaan, DAN PENJAMINAN MUTU

| ELEMEN PENILAIAN | DESKRIPTOR | HARKAT DAN PERINGKAT | | | | |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| SANGAT BAIK | BAIK | CUKUP | KURANG | SANGAT KURANG |
| 4 | 3 | 2 | 1 | 0 |
| 2.1 Tata Pamong | 2.1 Tata pamong menjamin terwujudnya visi, terlaksanakannya misi, tercapainya tujuan, berhasilnya strategi yang digunakan secara kredibel, transparan, akuntabel, bertanggung jawab, dan adil. | Adanya dokumen, data dan informasi yang sahih dan andal bahwa seluruh unsur tata pamong menjamin penyelenggaraan program studi yang:   1. kredibel 2. transparan 3. akuntabel 4. bertanggung jawab 5. adil | Adanya dokumen, data dan informasi yang sahih dan andal bahwa seluruh unsur tata pamong menjamin penyelenggaraan program studi yang memenuhi 4 aspek berikut:   1. kredibel 2. transparan 3. akuntabel 4. bertanggung jawab 5. adil | Adanya dokumen, data dan informasi yang sahih dan andal bahwa seluruh unsur tata pamong menjamin penyelenggaraan program studi yang memenuhi 2-3 aspek berikut :   1. kredibel 2. transparan 3. akuntabel 4. bertanggung jawab 5. adil | Adanya dokumen, data dan informasi yang sahih dan andal bahwa seluruh unsur tata pamong menjamin penyelenggaraan program studi yang memenuhi 1-2 aspek berikut :   1. kredibel 2. transparan 3. akuntabel 4. bertanggung jawab 5. adil | Tidak ada dokumen, data atau informasi yang sahih dan andal bahwa seluruh unsur tata pamong menjamin penyelenggaraan program studi yang memenuhi aspek berikut :   1. kredibel 2. transparan 3. akuntabel 4. bertanggung jawab 5. adil |
| 2.2 Kepemimpinan Program Studi | 2.2 Karakteristik kepemimpinan program studi yang efektif dalam hal:  (1) kepemimpinan operasional, (2) kepemimpinan organisasi, dan  (3) kepemimpinan publik. | Kepemimpinan program studi memiliki karakteristik yang kuat dalam:  (1) kepemimpinan operasional,  (2) kepemimpinan organisasi,  (3) kepemimpinan publik | Kepemimpinan program studi memiliki karakter kepemimpinan yang kuat dalam dua dari karakteristik berikut:  (1) kepemimpinan operasional,  (2) kepemimpinan organisasi,  (3) kepemimpinan publik | Kepemimpinan program studi memiliki karakter kepemimpinan yang kuat dalam salah satu dari karakteristik berikut:  (1) kepemimpinan operasional,  (2) kepemimpinan organisasi,  (3) kepemimpinan publik | Kepemimpinan program studi lemah dalam karakteristik berikut:  (1) kepemim-pinan operasional,  (2) kepemim-pinan organisasi,  (3) kepemim-pinan publik | (Tidak ada skor 0) |
| 2.3 Sistem pengelolaan | 2.3 Efektivitas pelaksanaan sistem pengelolaan fungsional dan operasional program studi mencakup: perencanaan, pengorganisasian, pengembangan staf, pengawasan, pengarahan, representasi, dan penganggaran*.*  Hal ini dicirikan dengan adanya dokumen:   1. Renstra fakultas/ universitas 2. Rencana pengembangan program studi 3. *Standard Operating Procedure* (SOP) | Sistem pengelolaan fungsional dan operasional program studi berjalan sesuai dengan SOP, yang didukung dokumen yang lengkap. | Sistem pengelolaan fungsional dan operasional program studi dilakukan dengan cukup baik, sesuai dengan SOP, namun dokumen kurang lengkap. | Sistem pengelolaan fungsional dan operasional program studi dilakukan hanya sebagian sesuai dengan SOP dan dokumen kurang lengkap. | Sistem pengelolaan fungsional dan operasional program studi dilakukan tidak sesuai dengan SOP dan dokumen tidak lengkap | Tidak ada sistem pengelolaan. |
| 2.4 Penjaminan mutu. | 2.4 Pelaksanaan penjaminan mutu program studi yang meliputi penjaminan mutu internal dan eksternal, kesesuaian dengan standar, umpan balik, dan tindak lanjut.    Catatan:  Perlu dilihat mutu soal ujian dan keterkaitannya dengan IPK. | Sistem penjaminan mutu berjalan sesuai dengan standar penjaminan mutu, ada umpan balik dan tindak lanjutnya, yang didukung dokumen yang lengkap. | Sistem penjaminan mutu berjalan sesuai dengan standar penjaminan mutu, umpan balik tersedia dan didukung dokumen yang lengkap tetapi tidak ada tindak lanjut | Sistem penjaminan mutu berfungsi sebagian namun tidak ada umpan balik dan dokumen kurang lengkap. | Ada sistem penjaminan mutu, tetapi tidak berfungsi. | Tidak ada sistem penjaminan mutu. |
| 2.5 Umpan balik | 2.5 Penjaringan umpan balik dan tindak lanjutnya.  Sumber umpan balik antara lain dari: (1) dosen, (2) mahasiswa, (3) alumni, (4) pengguna lulusan, (5) *stakeholder* lainnya  Umpan balik digunakan untuk perbaikan kurikulum, pelaksanaan proses pembelajaran, dan peningkatan mutu berkelanjutan program studi. | Umpan balik diperoleh dari dosen, mahasiswa, alumni pengguna dan *stakeholder* lainnya, serta ditindaklanjuti secara berkelanjutan. | Umpan balik diperoleh dari dosen, mahasiswa, alumni, pengguna dan *stakeholder* lainnya, serta ditindaklanjuti secara insidental. | Umpan balik hanya diperoleh dari sebagian dan ada tindak lanjut secara insidental. | Umpan balik hanya diperoleh dari sebagian dan tidak ada tindak lanjut. | Tidak ada umpan balik. |
| 2.6 Upaya untuk menjamin keberlanjutan (*sustainability*) program studi | 2.6 Upaya-upaya yang telah dilakukan penyelenggara program studi untuk menjamin keberlanjutan (*sustainability*) program studi ini antara lain mencakup:   1. Upaya untuk peningkatan animo calon mahasiswa 2. Upaya peningkatan mutu manajemen 3. Upaya untuk peningkatan mutu lulusan 4. Upaya untuk melaksanakan dan meningkatkan hasil kerjasama kemitraan 5. Upaya dan prestasi memperoleh dana hibah kompetitif atau sumber dana selain dari mahasiswa | Ada bukti semua usaha dilakukan berikut hasilnya. | Ada bukti sebagian usaha ( > 3) dilakukan . | Ada bukti hanya sebagian kecil usaha (2-3) yang dilakukan. | Ada bukti hanya 1 usaha yang dilakukan. | Tidak ada usaha. |

STANDAR 3. MAHASISWA DAN LULUSAN

| ELEMEN PENILAIAN | DESKRIPTOR | HARKAT DAN PERINGKAT | | | | | |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| SANGAT BAIK | BAIK | CUKUP | KURANG | | SANGAT KURANG |
| 4 | 3 | 2 | 1 | | 0 |
| 3.1 Sistem rekrutmen mahasiswa baru | 3.1. Sistem rekrutmen mahasiswa baru: dokumentasi kebijakan dan persyaratan penerimaan. | Kebijakan penerimaan dan seleksi calon mahasiswa bersifat nasional dengan kuota wilayah dan internasional serta terdokumentasi dengan baik. | Kebijakan penerimaan dan seleksi calon mahasiswa bersifat nasional dengan kuota wilayah serta terdokumentasi dengan baik. | Kebijakan penerimaan dan seleksi calon mahasiswa bersifat nasional serta terdokumentasi dengan baik. | Kebijakan penerimaan mahasiswa tidak jelas. | | Tidak ada kebijakan penerimaan mahasiswa. |
| 3.2 Efektivitas implementasi sistem rekrutmen dan seleksi calon mahasiswa untuk menghasilkan calon mahasiswa yang bermutu yang diukur dari jumlah peminat, proporsi pendaftar terhadap daya tampung dan proporsi yang diterima dan yang registrasi | 3.2.1 Rasio calon mahasiswa yang ikut seleksi terhadap daya tampung.  Rasio = | Jika rasio ≥ 5,  maka skor = 4. | Jika 2 < rasio < 5, maka  skor = 2 x (1 + rasio) / 3. | | Jika rasio ≤ 2, maka  skor = rasio. | | |
| 3.2.2 Persentase mahasiswa baru reguler yang mendaftar terhadap calon mahasiswa baru reguler yang diterima (PMBR).  PMBR = | Jika PMBR ≥ 95%, maka skor = 4. | Jika 25% < PMBR < 95%,  maka skor = [(40 x PMBR)-10] / 7. | | | | Jika  PMBR ≤ 25%, maka skor = 0. |
|  | 3.2.3 Rasio total mahasiswa transfer terhadap total mahasiswa reguler.  Rasio = | Jika rasio ≤ 0.05, maka skor = 4. | Jika 0.05 < rasio < 0.10, maka  skor = 8 – (80 x rasio) | | | | Jika rasio ≥ 0.10,  maka skor = 0. |
|  | 3.2.4 Persentase mahasiswa asing baru terhadap total mahasiswa baru (PMAB).  PMAB = | Jika 5% ≤ PMAB ≤ 10%, maka skor = 4. | Jika PMAB < 5.0%, maka  skor = 2 + (40 x PMAB ).  Jika 10% < PMAB < 15%, maka  skor = 8 – (40 x PMAB ).  Jika PMAB ≥ 15%, maka skor = 2. | | | | |
| 3.3 Penerimaan mahasiswa asing | 3.3.1 Rasio mahasiswa asing yang ikut seleksi terhadap mahasiswa asing yang diterima.  Rasio = | Jika rasio ≥ 5,  maka skor = 4. | Jika 1 < rasio < 5, maka  skor = (3 + rasio) / 2. | | Jika rasio = 1, atau tidak ada mahasiswa asing maka  skor = 2 | | |
|  | 3.3.2 Persentase mahasiswa asing yang mendaftar terhadap mahasiswa asing yang diterima (PMAMT).  PMAMT = | Jika PMAMT ≥ 95%, maka skor = 4. | Jika PMAMT < 95%, maka skor = 2 + (200 x PMAMT)/95.  Jika tidak ada mahasiswa asing, skor = 2. | | | | |
| 3.4 Profil lulusan: ketepatan waktu penyelesaian studi, proporsi mahasiswa yang menyelesaikan studi dalam batas masa studi | 3.4.A.1 Persentase kelulusan tepat waktu (KTW) pada tahap akademik.  Rumus perhitungan:  KTW =  Catatan:  Huruf-huruf *d* dan *f* pada rumus dapat dilihat pada tabel butir 3.4.A. | Jika KTW ≥ 70%, maka skor = 4. | Jika 10% < KTW < 70%, maka skor = 0.5 + (5 x KTW). | | | | Jika KTW ≤ 10%, maka  skor = 10 x KTW. |
|  | 3.4.A.2 Persentase mahasiswa putus studi (= PMPS) pada tahap akademik.  Rumus perhitungan:  PMPS=  Catatan:  huruf-huruf *a, b, c* pada rumus dapat dilihat pada tabel butir 3.4.A. | Jika PMPS ≤ 6%, maka skor = 4. | Jika 6% < PMPS < 45%, maka skor = (180 - 400 x PMPS )/39. | | | | Jika PMPS ≥ 45%, maka skor = 0. |
|  | 3.4.B.1 Persentase kelulusan tepat waktu (KTW) pada tahap profesi.  Rumus perhitungan:  KTW =  Catatan:  Huruf-huruf *d* dan *f* pada rumus dapat dilihat pada Tabel 3.4.B | Jika KTW ≥ 70%, maka skor = 4. | Jika 10% < KTW < 70%, maka skor = 0.5 + (5 x KTW). | | | | Jika KTW ≤ 10%, maka  skor = 10 x KTW. |
|  | 3.4.B.2 Persentase mahasiswa yang putus studi (= PMPS) pada tahap profesi.  Rumus perhitungan:  PMPS=    Catatan:  huruf-huruf *a, b, c* pada rumus dapat dilihat pada Tabel 3.4.B. | Jika PMPS =0%, maka skor = 4. | Jika 0% < PMPS < 5%, maka skor = [4-(80 x PMPS)]. | | | | Jika PMPS ≥ 5%, maka skor = 0. |
| 3.5 Mahasiswa tahap akademik dan tahap profesi | 3.5 Rasio jumlah mahasiswa tahap profesi terhadap tahap akademik (RMPA  = b/a). | Jika RMPA ≤ 0.4, maka skor = 4. | Jika 0.4 < RMPA < 1.0, maka skor = 20 x [(1 - RMPA ) / 3]. | | | | Jika RMPA ≥ 1.0, maka skor = 0. |
| 3.6 Layanan dan kegiatan kemahasiswaan | 3.6.1 Layanan program studi kepada mahasiswa untuk membina dan mengembang-kan penalaran, minat, bakat, seni, dan kesejahteraan, mencakup layanan:   1. Bimbingan dan konseling 2. Pengembangan minat dan bakat 3. Pembinaan *soft skills* 4. Beasiswa 5. Kesehatan | Ada semua (5 jenis) pelayanan mahasiswa yang dapat diakses. | Ada jenis layanan nomor 1 sampai dengan nomor 3. | Ada jenis layanan nomor 1 sampai dengan nomor 2. | Ada 2 jenis unit pelayanan. | | Kurang dari 2 unit pelayanan. |
| 3.6.2 Mutu layanan kepada mahasiswa.  Untuk setiap jenis pelayanan, pemberian skor sebagai berikut:  4 : sangat baik  3 : baik  2: cukup  1: kurang  0: sangat kurang  SL = | Skor = SL | | | | | |
| 3.7 Rata-rata IPK lulusan | 3.7.A Rata-rata IPK lulusan selama lima tahun terakhir pada tahap akademik.  Perhitungan:  IPKRata2 = | Jika IPKRata2 ≥ 3, maka skor = 4. | Jika 2.75 < IPKRata2 < 3, maka  skor = (4 x IPK) – 8. | Jika 2 ≤ IPKRata2 ≤ 2.75, maka  skor = (4 x IPK - 2)/3. | | | |
|  | 3.7.B Rata-rata IPK lulusan selama lima tahun terakhir pada tahap profesi.  Perhitungan:  IPKRata2 = | Jika IPKRata2 ≥ 3, maka skor = 4. | Jika 2.75 < IPKRata2 < 3, maka  skor = (4 x IPK) – 8. | Jika 2 ≤ IPKRata2 ≤ 2.75, maka  skor = (4 x IPK - 2)/3. | | | |
| 3.8 Tingkat kelulusan uji kompetensi CBT. | 3.8 Persentase kelulusan *first-taker* UKDGICBT.  PFT = persentase kelulusan *first-taker* UKDGI CBT*.* | Jika PFT ≥ 80%, maka skor = 4. | Jika 20% < PFT < 80%, maka skor = (20 x PFT – 4)/3. | | | PFT ≤ 20%, maka skor = 0. | |
| 3.9 Tingkat kelulusan uji kompetensi OSCE. | 3.9 Persentase kelulusan *first-taker* UKDGI OSCE.  PFT = persentase kelulusan *first-taker* UKDGI OSCE.*.* | Jika PFT ≥ 80%, maka skor = 4. | Jika 20% < PFT < 80%, maka skor = (20 x PFT – 4)/3. | | | PFT ≤ 20%, maka skor = 0. | |
| 3.10 Pelacakan dan perekaman data lulusan | 3.10 Pendapat pengguna lulusan terhadap mutu alumni.  Ada tujuh jenis kemampuan.  Skor akhir = | Skor = skor akhir. | | | | | |

# Standar 4. Sumber Daya Manusia

| ELEMEN PENILAIAN | DESKRIPTOR | HARKAT DAN PERINGKAT | | | | |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| SANGAT BAIK | BAIK | CUKUP | KURANG | SANGAT KURANG |
| 4 | 3 | 2 | 1 | 0 |
| 4.1 Efektivitas sistem seleksi, rekrutmen, penempatan, pengembangan, retensi, dan pemberhentian dosen dan tenaga kependidikan untuk menjamin mutu penyelenggaraan program akademik | 4.1 Keberadaan pedoman tertulis tentang sistem seleksi, rekrutmen, penempatan, promosi, retensi, dan pemberhentian dosen dan tenaga kependidikan, serta pelaksanaannya. | Ada pedoman tertulis yang lengkap; dan ada bukti dilaksanakan secara konsisten. | Ada pedoman tertulis yang lengkap; dan tidak ada bukti dilaksanakan secara konsisten. | Ada pedoman tertulis yang lengkap; tetapi tidak dilaksanakan. | Ada pedoman tertulis, tidak lengkap dan tidak dilaksanakan. | Tidak ada pedoman tertulis. |
| 4.2 Sistem monitoring dan evaluasi, serta rekam jejak kinerja dosen dan tenaga kependidikan | 4.2 Pedoman tertulis tentang sistem monitoring dan evaluasi, serta rekam jejak kinerja dosen dan tenaga kependidikan serta pelaksanaannya. | Ada pedoman tertulis yang lengkap; dan ada bukti dilaksanakan secara konsisten. | Ada pedoman tertulis yang lengkap; dan ada bukti tidak dilaksanakan secara konsisten. | Ada pedoman tertulis yang lengkap; tetapi tidak dilaksanakan. | Ada pedoman tertulis, tidak lengkap dan tidak dilaksanakan. | Tidak ada pedoman tertulis. |
| 4.3 Kualifikasi akademik, kompetensi (pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional), dan jumlah (rasio dosen mahasiswa, jabatan akademik) dosen tetap dan tidak tetap (dosen matakuliah, dosen tamu, dosen luar biasa dan/atau pakar, sesuai dengan kebutuhan) untuk menjamin mutu program akademik.  Pelaksanaan tugas dosen tetap selama tiga tahun terakhir.  Catatan:  Dalam menilai mutu dosen bidang kedokteran gigi, Sp(K) disetarakan dengan jenjang pendidikan S3. | 4.3.1.1.A Persentase dosen tetap yang berpendidikan minimal S-3/Sp yang bidang keahliannya sesuai dengan kompetensi PS, pada tahap akademik.  KD1 = Persentase dosen tetap yang berpendidikan minimal S-3/Sp yang bidang keahliannya sesuai dengan kompetensi PS. | Jika KD1 ≥ 60%, maka skor = 4. | Jika KD1 < 60%, maka skor = 2 + (10 x KD1) / 3. | | | |
| 4.3.1.1.B Persentase dosen tetap yang berpendidikan minimal S-3/Sp yang bidang keahliannya sesuai dengan kompetensi PS, pada tahap profesi.  KD1 = Persentase dosen tetap yang berpendidikan minimal S-3/Sp yang bidang keahliannya sesuai dengan kompetensi PS. | Jika KD1 ≥ 60%, maka skor = 4. | Jika KD1 < 60%, maka skor = 2 + (10 x KD1) / 3. | | | |
| 4.3.1.2.A Dosen tetap yang memiliki jabatan minimal lektor kepala yang bidang keahliannya sesuai dengan kompetensi PS, pada tahap akademik.  KD2 = Persentase dosen tetap yang memiliki jabatan minimal lektor kepala yang bidang keahliannya sesuai dengan kompetensi PS | Jika KD2 ≥ 30%, maka skor = 4. | Jika 0% < KD2 < 30%, maka skor = 1 + (10 x KD2). | | | |
|  | 4.3.1.2.B Dosen tetap yang memiliki jabatan minimal lektor kepala yang bidang keahliannya sesuai dengan kompetensi PS, pada tahap profesi.  KD2 = Persentase dosen tetap yang memiliki jabatan minimal lektor kepala yang bidang keahliannya sesuai dengan kompetensi PS | Jika KD2 ≥ 30%, maka skor = 4. | Jika 0% < KD2 < 30%, maka skor = 1 + (10 x KD2). | | | |
|  | 4.3.1.3.A Dosen tetap yang memiliki jabatan guru besar yang bidang keahliannya sesuai dengan kompetensi PS, pada tahap akademik.  KD3 = Persentase dosen tetap yang memiliki jabatan guru besar yang bidang keahliannya sesuai dengan kompetensi PS. | Jika KD3 ≥ 20%, maka skor = 4. | Jika KD3 < 20%, maka skor = 2 + (10 x KD3 ). | | (Tidak ada skor satu) | (Tidak ada skor 0) |
|  | 4.3.1.3.B Dosen tetap yang memiliki jabatan guru besar yang bidang keahliannya sesuai dengan kompetensi PS, pada tahap profesi.  KD3 = Persentase dosen tetap yang memiliki jabatan guru besar yang bidang keahliannya sesuai dengan kompetensi PS. | Jika KD3 ≥ 20%, maka skor = 4. | Jika KD3 < 20%, maka skor = 2 + (10 x KD3 ). | | (Tidak ada skor satu) | (Tidak ada skor 0) |
|  | 4.3.1.4.A Dosen yang memiliki Sertifikat Pendidik Profesional (AA/Pekerti/Akta V/*Certificate in Medical Education/ Certificate in Dental Education/* Sertifikat Dosen), pada tahap akademik.  KD4 = Persentase dosen yang memiliki Sertifikasi Pendidik Profesional. | Jika KD4 ≥ 40%, maka skor = 4. | Jika KD4 < 40%, maka skor = 10 x KD4. | | | |
|  | 4.3.1.4.B Dosen yang memiliki Sertifikat Pendidik Profesional (AA/Pekerti/Akta V/*Certificate in Medical Education/ Certificate in Dental Education/* Sertifikat Dosen), pada tahap profesi.  KD4 = Persentase dosen yang memiliki Sertifikasi Pendidik Profesional. | Jika KD4 ≥ 40%, maka skor = 4. | Jika KD4 < 40%, maka skor = 10 x KD4. | | | |
|  | 4.3.2.1.A Persentase jumlah dosen tidak tetap/luar biasa, terhadap jumlah seluruh dosen pada tahap akademik (= PDTT)  Jika seluruh dosen adalah dosen tetap, maka skor pada butir ini = 4. Jika tidak, gunakan aturan pada kolom di sebelah kanan. | Jika PDTT ≤ 20%, maka skor = 4. | Jika PDTT > 20%, maka skor = 5 x ( 1 - PDTT ). | | | |
| 4.3.2.1.B Persentase jumlah dosen tidak tetap/luar biasa, terhadap jumlah seluruh dosen pada tahap profesi (= PDTT)  Jika seluruh dosen adalah dosen tetap, maka skor pada butir ini = 4. Jika tidak, gunakan aturan pada kolom di sebelah kanan. | Jika PDTT ≤ 20%, maka skor = 4. | Jika PDTT > 20%, maka skor = 5 x ( 1 - PDTT ). | | | |
| 4.3.2.2.A Kesesuaian keahlian dosen tidak tetap dengan mata ajar yang diampu pada tahap akademik.  KDTT = persentase dosen tidak tetap yang mengampu mata ajar yang tidak sesuai dengan keahliannya. | Jika KDTT = 0, maka skor = 4. | Jika 0 < KDTT  < 25%, maka skor = 4 – (16 x KDTT). | | | Jika KDTT  ≥ 25%, maka skor = 0. |
| 4.3.2.2.B Kesesuaian keahlian dosen tidak tetap dengan mata ajar yang diampu pada tahap profesi.  KDTT = persentase dosen tidak tetap yang mengampu mata ajar yang tidak sesuai dengan keahliannya. | Jika KDTT = 0, maka skor = 4. | Jika 0 < KDTT  < 25%, maka skor = 4 – (16 x KDTT). | | | Jika KDTT  ≥ 25%, maka skor = 0. |
| 4.3.3.A Rasio mahasiswa terhadap dosen yang keahliannya sesuai dengan bidang PS (RMD) pada tahap akademik.  Catatan:  -Standar KKI utk tahap akademik 1:10  - Untuk tahap akademik sebagai faktor perhitungan adalah jumlah total dosen (tetap dan tidak tetap/luarbiasa) dan mahasiswa tahap akademik;  -Setiap cabang ilmu memiliki minimal 1 (satu) dosen tetap.  Data jumlah mahasiswa dalam tiga tahun terakhir (Buku III: butir 3.5 kolom (2), baris TS.). | Untuk tahap akademik: RMD ≤ 10  Setiap cabang ilmu mempunyai 1 (satu) dosen tetap. | Untuk tahap akademik: RMD ≤ 10  ATAU  Untuk tahap akademik: 10 < RMD ≤ 15  Setiap cabang ilmu mempunyai 1 (satu) dosen tetap. | Untuk tahap akademik: 10 < RMD ≤ 15  Tidak setiap cabang ilmu mempunyai dosen tetap. | Untuk tahap akademik: 15 < RMD ≤ 20 | Untuk tahap akademik: RMD > 20. |
|  | 4.3.3.B Rasio mahasiswa terhadap dosen yang keahliannya sesuai dengan bidang PS (RMD) untuk tahap profesi.  Catatan:  -Standar KKI tahap profesi 1:5.  - Untuk tahap profesi faktor perhitungan adalah dosen klinik total dan mahasiswa tahap profesi.  -Setiap cabang ilmu memiliki minimal 1 (satu) dosen tetap.  Data jumlah mahasiswa dalam tiga tahun terakhir (Buku III: butir 3.5 kolom (3), baris TS). | Untuk tahap profesi:  RMD ≤ 5  Setiap cabang ilmu mempunyai 1 (satu) dosen tetap | Untuk tahap profesi:  RMD ≤ 5  Tidak setiap cabang ilmu mempunyai dosen tetap  ATAU  Untuk tahap profesi 5 < RMD ≤ 10  Setiap cabang ilmu mempunyai 1 (satu) dosen tetap | Untuk tahap profesi 5 < RMD ≤ 10  Tidak setiap cabang ilmu mempunyai dosen tetap | Untuk tahap profesi 10 < RMD ≤ 15 | Untuk tahap profesi RMD > 15 |
| 4.4 Aktivitas dosen tetap dan dosen tidak tetap dalam pembelajaran. | 4.4.1 Rata-rata beban dosen per tahun.  EWMP dosen per minggu adalah 36 jam atau 1152 jam per tahun.  RBKD = Rata-rata beban kerja dosen per tahun (dalam jam) | Jika 1088 ≤ RBKD ≤ 1216, maka skor = 4. | Jika 576 < RBKD < 1088, maka skor = (RBKD – 576)/128.  Jika 1216 < RBKD < 1728, maka skor = 13.5 – (RBKD / 128). | | | Jika RBKD ≤ 576 atau RBKD ≥ 1728, maka  skor = 0. |
| 4.4.2.A Persentase kegiatan dosen tetap antara pelaksanaan dengan perencanaan proses pembelajaran (= PADT) pada tahap akademik. | Jika PADT ≥ 95%, maka skor = 4. | Jika 75% < PADT < 95%, maka skor = (20 x PADT) – 15. | | | PADT ≤ 75%, maka skor = 0 |
| 4.4.2.B Persentase kegiatan dosen tetap antara pelaksanaan dengan perencanaan proses pembelajaran (= PADT) pada tahap profesi. | Jika PADT ≥ 95%, maka skor = 4. | Jika 75% < PADT < 95%, maka skor = (20 x PADT) – 15. | | | PADT ≤ 75%, maka skor = 0 |
| 4.4.3.A Persentase kegiatan dosen tidak tetap antara pelaksanaan dengan perencanaan proses pembelajaran (= PADTT) pada tahap akademik. | Jika PADTT ≥ 95%, maka skor = 4. | Jika 75% < PADTT < 95%, maka skor = (20 x PADT) – 15. | | | PADTT ≤ 75%, maka skor = 0 |
|  | 4.4.3.B Persentase kegiatan dosen tidak tetap antara pelaksanaan dengan perencanaan proses pembelajaran (= PADTT) pada tahap profesi. | Jika PADTT ≥ 95%, maka skor = 4. | Jika 75% < PADTT < 95%, maka skor = (20 x PADT) – 15. | | | PADTT ≤ 75%, maka skor = 0 |
| 4.5 Jumlah, rasio, kualifikasi akademik dan kompetensi tenaga kependidikan (pustakawan, laboran, teknisi, tenaga administrasi, dan tenaga IT) untuk menjamin mutu penyelenggaraan program studi. | 4.5.1 Pustakawan dan kualifikasinya.  Catatan: nilai dihitung dengan rumus berikut:  A = (4 X1 + 3 X2 + 2 X3)/4  X1 = jumlah pustakawan yang berpendidikan S-2 atau S-3.  X2 = jumlah pustakawan yang berpendidikan D-4 atau S-1.  X3 = jumlah pustakawan yang berpendidikan D-1, D-2, atau D-3. | Jika nilai A ≥ 4, maka skor = 4. | Jika A < 4, maka skor = A. | | | |
|  | 4.5.2 Tenaga kependidikan yang digunakan di laboratorium (laboran/teknisi/tenaga IT) yang mendukung proses pembelajaran.  Penilaian *expert judgment*. Untuk setiap laboratorium, diberi skor:  4: Jika dinilai sangat memadai  3: Jika dinilai memadai  2: Jika dinilai cukup  1: Jika dinilai kurang  0: Jika tidak ada  Skor akhir = jumlah skor dari semua laboratorium dibagi jumlah laboratorium. | Skor = skor akhir | | | | |
|  | 4.5.3. Tenaga administrasi.  Catatan: nilai dihitung dengan rumus berikut:  D = (4 X1 + 3 X2 + 2 X3 + X4)/4  Misalkan:  X1 = jumlah tenaga administrasi yang berpendidikan D-4 atau S-1 ke atas.  X2 = jumlah tenaga administrasi yang berpendidikan D-3.  X3 = jumlah tenaga administrasi yang berpendidikan D-1 atau D-2  X4 = jumlah tenaga administrasi yang berpendidikan SMU/SMK | Jika nilai D ≥ 4, maka skor = 4. | Jika D < 4, maka skor = D. | | | |
| 4.6 Upaya Peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM) dalam tiga tahun terakhir | 4.6.1 Kegiatan tenaga ahli/pakar sebagai pembicara dalam seminar/pelatihan, pembicara tamu, dsb, dari luar PT sendiri (tidak termasuk dosen tidak tetap).  JTA = jumlah tenaga ahli/pakar yang diundang dalam tiga tahun terakhir.  Catatan: Tenaga ahli dari luar perguruan tinggi dengan tujuan untuk pengayaan pengetahuan dan bukan untuk mengisi kekurangan tenaga pengajar, tidak bekerja secara rutin. | Jika JTA ≥ 12, maka skor = 4. | Jika JTA < 12, maka skor = 1 + (JTA) / 4. | | | (Tidak ada skor 0) |
|  | 4.6.2 Peningkatan kemampuan dosen tetap melalui program tugas belajar dalam bidang yang sesuai dengan bidang PS (= DTB).  Jika persentase dosen yang berpendidikan terakhir S-3 atau berstatus Sp(K) ≥ 40%, maka skor butir ini = 4.  Jika tidak, gunakan aturan berikut:  N2 = Jumlah dosen tetap yang mengikuti tugas belajar jenjang S-2/Sp1 pada bidang keahlian yang sesuai dengan PS dalam kurun waktu tiga tahun terakhir.  N3 = Jumlah dosen tetap yang mengikuti tugas belajar jenjang S-3/Sp(K) pada bidang keahlian yang sesuai dengan PS dalam kurun waktu tiga tahun terakhir  DTB = (0.75 N2 + 1.25 N3) | Jika SD ≥ 4, maka skor = 4. | Jika SD < 4, maka skor = SD. | | | |
|  | 4.6.3 Kegiatan dosen tetap yang bidang keahliannya sesuai dengan PS dalam seminar ilmiah/ lokakarya/ penataran/ *workshop*/ pagelaran/ pameran/peragaan yang tidak hanya melibatkan dosen PT sendiri.  Perhitungan skor sebagai berikut:  Misalkan:  a = jumlah makalah atau kegiatan (sebagai penyaji)  b = jumlah kehadiran (sebagai peserta)  n = jumlah dosen tetap  Kegiatan ilmiah dosen tetap =  KIDT = | Jika KIDT ≥ 2.25, maka skor = 4. | Jika 0 < KIDT < 2.25, maka skor = 1 + (4 x KIDT)/3. | | | Jika KIDT = 0, maka skor = 0. |
|  | 4.6.4 Kegiatan dosen tidak tetap yang bidang keahliannya sesuai dengan PS dalam seminar ilmiah/ lokakarya/ penataran/ pagelaran/ pameran/peragaan yang tidak hanya melibatkan dosen PT sendiri.  Perhitungan skor sebagai berikut:  Misalkan:  a = jumlah makalah atau kegiatan (sebagai penyaji)  b = jumlah kehadiran (sebagai peserta)  n = jumlah dosen tidak tetap    Kegiatan ilmiah dosen tidak tetap=  KIDTT = | Jika KIDTT ≥ 2.25, maka skor = 4. | Jika 0 < KIDTT < 2.25, maka skor = 1 + (4 x KIDTT)/3. | | | Jika KIDTT = 0, maka skor = 0. |
| 4.7 Tenaga Dosen dan Tenaga Kependidikan di Rumah Sakit Gigi Mulut (RSGM) untuk Pendidikan. | 4.7.1. Dokter gigi spesialis. | ≥ 18 orang, dan setiap SMF mempunyai seorang dokter gigi spesialis, termasuk spesialis radiologi kedokteran gigi. | 14 – 17 orang, dan setiap SMF mempunyai seorang dokter gigi spesialis, termasuk spesialis radiologi kedokteran gigi. | 11 – 14 orang, dan setiap SMF mempunyai seorang dokter gigi spesialis. | 7 – 11 orang, dan setiap SMF mempunyai seorang dokter gigi spesialis. | < 7 orang dokter gigi spesialis. |
|  | 4.7.2. Dokter gigi.  D = Banyaknya dokter gigi | Jika D ≥ 12, maka skor = 4. | Jika 4 < D < 12, maka skor = (D – 4) / 2. | | | Jika D ≤ 4, maka skor = 0. |
|  | 4.7.3. Dokter dan dokter spesialis:  a. SpAn  b. SpPK  c. Dokter dengan pelatihan PPDG  Catatan: Dapat bekerja dalam kerangka MoU. | Ada dokter SpAn, SpPK, dan dokter dengan pelatihan PPDG. | Ada dokter SpAn dan dokter dengan pelatihan PPDG  atau  Ada dokter SpAn dan SpSK | Hanya ada dokter SpAn. | Ada dokter SpPK  atau  dokter dengan pelatihan PPDG. | (Tidak ada skor 0) |
|  | 4.7.4. Keperawatan.  PG = Banyaknya perawat gigi. | Jika PG ≥ 16, maka skor = 4. | Jika PG < 16, maka skor = PG / 4. | | | |
|  | 4.7.5. Kefarmasian. | Minimal ada 1 apoteker dan 1 asisten apoteker | Minimal ada 2 asisten apoteker tanpa apoteker | Ada 1 asisten apoteker | Tidak ada asisten apoteker. | (Tidak ada skor nol) |
|  | 4.7.6. Tenaga penunjang lainnya:  1. rekam medis,  2. tekniker gigi,  3. teknisi,  4. radiografer,  5. administrasi. | Kelima jenis tenaga penunjang ada dalam jumlah yang memadai. | Empat jenis tenaga penunjang ada dalam jumlah yang memadai. | Dua atau tiga jenis tenaga penunjang ada dalam jumlah yang memadai. | Ada satu jenis tenaga penunjang. | Tidak ada tenaga penunjang. |
| 4.8. Upaya peningkatan mutu tenaga kependidikan. | 4.8. Upaya peningkatan mutu tenaga kependidikan dalam tiga tahun terakhir.  Jika semua tenaga kependidikan kompetensinya sudah baik, maka skor butir ini sama dengan 4. Jika tidak, gunakan aturan di sebelah kanan.  UPM = persentase tenaga kependidikan yang mengikuti pendidikan/pelatihan dalam tiga tahun terakhir. | Jika UPM ≥ 15%, maka skor = 4. | Jika 0 < UPM < 15%, maka skor = 1 + (20 x UPM). | | | Jika UPM = 0, maka skor = 0. |
| 4.9. Prestasi/reputasi dosen | 4.9. Pencapaian prestasi/reputasi dosen di tingkat lokal, nasional, atau internasional dalam tiga tahun terakhir. | Ada penghargaan tingkat internasional. | Ada penghargaan tingkat nasional. | Ada penghargaan tingkat wilayah. | Ada penghargaan tingkat lokal/PT. | Tidak ada penghargaan. |

## Standar 5. Kurikulum, Pembelajaran, dan Suasana Akademik

| ELEMEN PENILAIAN | DESKRIPTOR | HARKAT DAN PERINGKAT | | | | | | |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| SANGAT BAIK | BAIK | CUKUP | | KURANG | SANGAT KURANG | |
| 4 | 3 | 2 | | 1 | 0 | |
| 5.1 Kurikulum harus memuat standar kompetensi lulusan yang terstruktur dalam kompetensi utama, pendukung dan lainnya yang mendukung tercapainya tujuan, terlaksananya misi, dan terwujudnya visi program studi. | 5.1.1 Kesesuaian kompetensi utama, pendukung, dan unggulan dokter gigi terhadap visi dan misi.  Deskripsi kompetensi lulusan sesuai dengan Standar Kompetensi Dokter Gigi sebagai dasar untuk penilaian proses dan ketercapaiannya.  Jika kompetensi utama tidak memenuhi standar kompetensi dokter gigi, maka skor pada butir ini = 0.  Jika kompetensi utama dipenuhi, maka kompetensi spesifik/khusus dinilai dengan aturan pada kolom sebelah kanan. | Kompetensi utama dokter gigi memenuhi standar KKI, dan kompetensi pendukung dan unggulan sangat mendukung pencapaian visi dan misi. | Kompetensi utama dokter gigi memenuhi standar KKI, dan kompetensi pendukung dan unggulan mendukung pencapaian visi dan misi. | Kompetensi utama dokter gigi memenuhi standar KKI, dan kompetensi pendukung dan unggulan kurang mendukung pencapaian visi dan misi. | | Kompetensi utama dokter gigi memenuhi standar KKI, dan kompetensi pendukung dan unggulan sangat kurang mendukung pencapaian visi dan misi. | Semua kompetensi tidak terpenuhi. | |
|  | 5.1.2 Upaya yang ditempuh untuk mencapai kompetensi dokter gigi.  Aspek yang diperhatikan:   1. Persiapan pembelajaran 2. Proses pembelajaran 3. Evaluasi pembelajaran | Ketiga aspek dilaksanakan dengan sangat baik. | Ketiga aspek dilaksanakan dengan baik. | Ketiga aspek dilaksanakan dengan cukup. | | Ketiga aspek dilaksanakan kurang. | Ketiga aspek dilaksanakan sangat kurang. | |
|  | 5.1.3.A Struktur kurikulum tahap akademik.  Isi kurikulum meliputi prinsip-prinsip metode ilmiah, ilmu biomedik, ilmu kedokteran dasar dan klinik, ilmu kedokteran gigi dasar dan klinik, ilmu humaniora, ilmu kesehatan gigi masyarakat dan kedokteran gigi pencegahan.  KT = persentase kurikulum yang terintegrasi secara vertikal dan horizontal. | Jika KT ≥ 75%, maka skor = 4. | Jika KT < 75%, maka skor = 1 + (4 x KT). | | | | | |
|  | 5.1.3.B.1 Struktur kurikulum tahap profesi.  Isi kurikulum mendukung pencapaian kompetensi profesi.  KT = persentase kurikulum yang terintegrasi secara vertikal dan horizontal. | Jika KT ≥ 75%, maka skor = 4. | Jika KT < 75%, maka skor = 1 + (4 x KT). | | | | | |
|  | 5.1.3.B.2 Durasi kepaniteraan.  LK = Lama kepaniteraan (minggu efektif). | Jika 52 ≤ LK ≤ 56, maka skor = 4. | Jika 30 < LK < 52, maka  skor = (3 x LK – 68) / 22.  Jika 56 < LK < 78, maka  skor = (256 – 3 x LK) / 22. | | Jika LK ≤ 30, atau  LK ≥ 78,  maka skor = 1. | | | (Tidak ada skor 0) |
|  | 5.1.3.B.3 Kelengkapan panduan atau modul dan log book, serta metode asesmen.  KP = Persentase stase kepaniteraan yang memiliki panduan atau modul dan *logbook.* | Jika KP = 100%, maka skor = 4. | Jika KP < 100%, maka skor = 1 + (3 x KP). | | | | | |
|  | 5.1.4 Peninjauan dan upaya perbaikan implementasi kurikulum dalam tiga tahun terakhir.  Aspek yang dinilai:   1. Materi pembelajaran 2. Metode pembelajaran 3. Penggunaan teknologi pembelajaran 4. Metode evaluasi hasil belajar   Untuk setiap aspek, diberi skor:  4, jika dinilai sangat baik  3, jika dinilai baik  2, jika dinilai cukup  1, jika dinilai kurang  Skor akhir = (Skor Aspek 1 + Skor Aspek 2 + Skor Aspek 3 + Skor Aspek 4) / 4. | Skor = skor akhir. | | | | | | |
| 5.2 Pelaksanaan Proses Pembelajaran. | 5.2.1 Strategi pendidikan yang diadopsi (misalnya *student-centred learning* atau *teacher-centred learning*). | Strategi pendidikan yang diadopsi didukung oleh SDM, sarana dan prasarana. | Strategi pendidikan yang diadopsi sebagian besar didukung oleh SDM, sarana dan prasarana. | Strategi pendidikan yang diadopsi sebagian didukung oleh SDM, sarana dan prasarana. | | Strategi pendidikan yang diadopsi kurang didukung oleh SDM, sarana dan prasarana. | Strategi pendidikan yang diadopsi tidak didukung oleh SDM, sarana dan prasarana. | |
|  | 5.2.2 Penilaian hasil pembelajaran  Penjelasan strategi penilaian hasil pembelajaran yang dilaksanakan dan konsistensi implementasinya.  Penilaian dilakukan untuk setiap domain. Skor untuk setiap domain ditentukan sbb:  4: Jika metode dan evaluasinya sangat baik  3: Jika metode dan evaluasinya baik  2: Jika metode dan evaluasinya cukup  1: Jika metode dan evaluasinya kurang  0: Jika metode dan evaluasinya sangat kurang  Skor akhir = Rata-rata skor kelima domain. | Skor = skor akhir | | | | | | |
|  | 5.2.3 Keberadaan dokumen yang memuat peraturan akademik mengenai sistem penilaian proses dan hasil pembelajaran (misalnya syarat kelulusan, remediasi, dll.) serta pelaksanaannya. | Dokumen lengkap dan dilaksanakan secara konsisten. | Dokumen lengkap namun dilaksanakan secara kurang konsisten. | Dokumen kurang lengkap. | | Dokumen sangat kurang. | Tidak ada dokumen. | |
|  | 5.2.4 Penjaringan umpan balik terhadap proses pembelajaran dan tindak lanjutnya.  Sumber umpan balik antara lain dari: (1) dosen, (2) mahasiswa, (3) alumni.  Umpan balik digunakan untuk perbaikan kurikulum, proses pembelajaran, dan suasana akademik. | Umpan balik diperoleh dari dosen, mahasiswa dan alumni serta ditindaklanjuti secara berkelanjutan. | Umpan balik diperoleh dari dosen, mahasiswa dan alumni namun ditindaklanjuti secara insidental. | Umpan balik hanya diperoleh dari sebagian dan ada tindak lanjut secara insidental. | | Umpan balik hanya diperoleh dari sebagian dan tidak ada tindak lanjut. | Tidak ada umpan balik. | |
| 5.3 Pembimbingan akademik | 5.3.1 Keberadaan pedoman/panduan pembimbingan akademik*, logbook*, dan konsistensi pelaksanaannya. | Ada pedoman/panduan dan dilaksanakan dengan konsisten. | (Tidak ada skor = 3) | Ada pedoman/panduan, namun dilaksanakan kurang konsisten. | | Ada pedoman/ panduan, namun tidak dilaksanakan. | Tidak ada pedoman/ panduan. | |
|  | 5.3.2 Rata-rata banyaknya mahasiswa per dosen pembimbing akademik (PA) per tahun.  RMD = Rata-rata banyaknya mahasiswa per dosen pembimbing akademik (PA) per tahun. | Jika RMD ≤ 10, maka skor = 4. | Jika 10 < RMD < 50, maka skor = 5 – (RMD /10). | | | | Jika RMD ≥ 50, maka skor = 0.  Atau tidak ada perwalian | |
| 5.4 Pembimbingan karya tulis ilmiah/skripsi/tugas akhir | 5.4.1 Keberadaan panduan pembimbingan karya tulis ilmiah/skripsi/tugas akhir, *logbook* dan konsistensi pelaksanaannya. | Ada panduan tertulis dan dilaksanakan dengan konsisten. | (Tidak ada skor = 3) | Ada panduan tertulis tetapi tidak dilaksanakan dengan konsisten. | | Ada panduan tertulis tetapi tidak dilaksanakan. | Tidak ada panduan tertulis. | |
|  | 5.4.2 Cara pelaksanaan pembimbingan skripsi/tugas akhir. | Setiap mahasiswa mempunyai judul skripsi/tugas akhir yang berbeda, dengan dua atau lebih dosen pembimbing. | Setiap mahasiswa mempunyai judul skripsi/tugas akhir yang berbeda, dengan satu dosen pembimbing. | Maksimum lima mahasiswa mempunyai judul skripsi/tugas akhir yang sama dengan minimal seorang pembimbing. | | Lebih dari lima mahasiswa mempunyai judul skripsi/tugas akhir yang sama dengan minimal seorang pembimbing. | Tidak ada skripsi atau tugas akhir. | |
|  | 5.4.3 Rasio mahasiswa tugas akhir/skripsi terhadap dosen pembimbing penelitian/karya tulis ilmiah/ TA/skripsi. | Jika rasio ≤ 4, maka skor = 4. | Jika 4 < rasio < 20, maka skor = 5 – (rasio/4). | | | | Jika rasio ≥ 20, maka skor = 0. | |
| 5.5 Kurikulum tahap profesi | 5.5.1 Persentase mahasiswa kepaniteraan klinik yang lulus tepat waktu (PLKTW).  Catatan:  Pelaksanaan kegiatan kepaniteraan dapat dibuktikan pada *logbook*. | Jika PLKTW ≥ 10%, maka skor = 4. | Jika 4% < PLKTW < 10%, maka  skor = (50 x PLKTW) – 1. | | | Jika PLKTW ≤ 4%, maka skor = 1. | (Tidak ada skor 0) | |
|  | 5.5.2 Pustaka utama untuk setiap mata ajar/ modul/ blok/ kepaniteraan.  Kesesuaian pustaka dengan topik, keterkinian (lima tahun terakhir) dan ketersediaan pustaka.  Catatan: asesor mencari bukti ketersediaan dan aksesibilitas pustaka. | Semua judul yang ada pada mata ajar/ blok/ kepaniteraan sesuai, tersedia dan terkini. | Semua judul yang ada pada mata ajar/ blok/kepaniteraan sesuai dan tersedia, tetapi beberapa tidak terkini. | Beberapa judul yang ada pada mata ajar/ blok/kepaniteraan tidak sesuai dan atau beberapa tidak tersedia. | | Sebagian besar judul yang ada pada mata ajar/ blok/kepaniteraan sesuai dan atau tidak tersedia. | Semua judul yang ada pada mata ajar/ blok/ kepaniteraan tidak sesuai/ tidak tersedia | |
|  | 5. 5.3. Peninjauan silabus/ SAP/ dan buku ajar/ buku modul/ buku kepaniteraan dalam satu tahun terakhir.  PMKT= Persentase mata kuliah/mata ajar/modul kepaniteraan yang ditinjau setahun terakhir.  Catatan:  Periksa bukti-bukti dilakukannya peninjauan tersebut. | Jika PMKT ≥ 50%, maka skor = 4. | Jika 0% < PMKT  < 50%, maka skor = 1 + (6 x PMKT ). | | | | Jika PMKT = 0%, maka skor = 0. | |
| 5.6 Suasana akademik | 5.6.1 Kebijakan tentang suasana akademik (otonomi keilmuan, kebebasan akademik, kebebasan mimbar akademik). | Kebijakan lengkap mencakup informasi tentang otonomi keilmuan, kebebasan akademik, kebebasan mimbar akademik, dan kemitraan dosen-mahasiswa, serta dilaksanakan secara konsisten. | Kebijakan lengkap mencakup informasi tentang otonomi keilmuan, kebebasan akademik, kebebasan mimbar akademik, dan kemitraan dosen-mahasiswa, namun tidak dilaksanakan secara konsisten. | Kebijakan tertulis kurang lengkap. | | Tidak ada kebijakan tertulis tentang otonomi keilmuan, kebebasan akademik, kebebasan mimbar akademik, dan kemitraan dosen-mahasiswa. | (Tidak ada skor 0) | |
|  | 5.6.2 Ketersediaan dan jenis prasarana, sarana dan dana yang memungkinkan terciptanya interaksi akademik antara sivitas akademika. | Tersedia, milik sendiri, sangat lengkap dan dana yang sangat memadai. | Tersedia, milik sendiri, lengkap, dan dana yang memadai. | Tersedia, cukup lengkap, milik sendiri atau sewa, dan dana yang cukup memadai. | | Prasarana utama masih kurang, demikian pula dengan dukungan dana. | (Tidak ada skor 0) | |
|  | 5.6.3 Program dan kegiatan akademik untuk menciptakan suasana akademik (seminar, simposium, lokakarya, bedah buku, penelitian bersama) di luar kegiatan pembelajaran. | Minimal setiap minggu ada satu kegiatan. | Minimal setiap dua minggu ada satu kegiatan. | Minimal setiap bulan ada satu kegiatan. | | Minimal setiap enam bulan atau lebih ada satu kegiatan. | Tidak ada kegiatan yang terjadwal. | |
|  | 5.6.4 Kegiatan pengembangan sikap profesional yang mencakup aspek etika kedokteran gigi, kemampuan kerjasama dalam tim, dan hubungan dokter-pasien.  Setiap kegiatan harus disertai dengan bukti (materi, foto, laporan, rekaman, dll) | Kegiatan terintegrasi yang terjadwal dalam proses pembelajaran, pada saat masuk klinik dan saat akan lulus. | Kegiatan terintegrasi yang terjadwal dalam proses pembelajaran dan pada saat akan masuk klinik. | Kegiatan pembekalan terjadwal diberikan pada saat akan lulus. | | Kegiatan pembekalan terjadwal diberikan pada saat awal perkuliahan. | Tidak ada kegiatan pembekalan. | |

## Standar 6. PeMBIAYAAN, Sarana DAN Prasarana, SERTA SISTEM INFORMASI

| ELEMEN PENILAIAN | DESKRIPTOR | HARKAT DAN PERINGKAT | | | | |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| SANGAT BAIK | BAIK | CUKUP | KURANG | SANGAT KURANG |
| 4 | 3 | 2 | 1 | 0 |
| 6.1 Pembiayaan  Keterlibatan program studi dalam perencanaan target kinerja, perencanaan kegiatan/ kerja dan perencanaan/alokasi dan pengelolaan dana. | 6.1.1 Keterlibatan program studi dalam perencanaan target kinerja, perencanaan kegiatan kerja dan perencanaan alokasi dan pengelolaan dana.  Keterlibatan aktif program studi harus tercerminkan dengan bukti tertulis tentang proses perencanaan, pengelolaan dan pelaporan serta pertanggungjawaban penggunaan dana kepada pemangku kepentingan melalui mekanisme yang transparan dan akuntabel. | Program studi secara otonom melaksanakan perencanaan anggaran (perencanaan alokasi dan pembelanjaan dana).  Anggaran yang diajukan diterima seutuhnya. | Program studi secara otonom melaksanakan perencanaan anggaran (perencanaan alokasi dan pembelanjaan dana).  Anggaran yang diajukan tidak diterima seutuhnya. | Program studi hanya diminta memberikan masukan tentang perencanaan anggaran (perencanaan alokasi dan pembelanjaan dana). | Program studi tidak dilibatkan dalam perencanaan anggaran (perencanaan alokasi dan pembelanjaan dana). | (Tidak ada skor 0) |
|  | 6.1.2 Persentase perolehan dana dari mahasiswa dibandingkan dengan total penerimaan dana (= PDM). | Jika PDM ≤ 33%, maka skor = 4. | Jika PDM > 33%, maka skor = [334 – (200 x PDM)] / 67. | | | |
| 6.1.3.1 Jumlah dana untuk operasional (pendidikan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat)/ mahasiswa /tahun (= DOP, juta rupiah).  Data total mahasiswa pada TS dapat dilihat pada butir 3.5. pada baris TS. | Jika 30 ≤ DOP ≤ 50 atau  jika DOP > 50 dan PDM ≤ 33%, maka skor = 4. | Jika DOP < 30, maka skor = (2 x DOP)/ 15.  Jika 50 < DOP < 60, maka skor = 14 – (DOP/5).  Jika DOP ≥ 60, maka skor = 2. | | | |
| 6.1.3.2 Dana investasi (investasi prasarana, investasi sarana, investasi SDM) dalam lima tahun terakhir.  PDI = Persentase dana investasi dari dana operasional dan investasi dalam lima tahun terakhir.  Catatan: Jika sarana, prasarana, dan SDM dinilai baik (*expert judgment*), maka skor pada butir ini = 4. | Jika PDI ≥ 10%, maka skor = 4. | Jika 0 < PDI < 10%, maka skor = 1 + (30 x PDI) | | | Jika PDI = 0, maka skor = 0. |
| 6.1.4 Rata-rata dana penelitian setiap dosen tetap/tahun (dihitung dalam tiga tahun terakhir).  RPD = Rata-rata dana penelitian/dosen tetap/tahun ( juta RP). | Jika RPD ≥ 3, maka skor = 4. | Jika 0 < RPD < 3, maka skor = 1 + RPD. | | | Jika RPD = 0, maka skor = 0. |
| 6.1.5 Rata-rata dana pelayanan/ pengabdian kepada masyarakat setiap dosen tetap/tahun (dihitung dalam tiga tahun terakhir).  RPM = Rata-rata dana pengabdian/dosen tetap/tahun ( juta RP). | Jika RPM ≥ 1.5, maka skor = 4. | Jika 0 < RPM < 1.5, maka skor = 1 + (2 x RPM). | | | Jika RPM = 0, maka skor = 0. |
| 6.2 Prasarana | 6.2.1.1 Ruang kerja dosen (di program studi dan atau di RSGM): rata-rata luas untuk setiap dosen dan kelengkapan fasilitasnya. | Luas rata-rata ruang dosen ≥ 4 m2 untuk seorang dosen, dengan fasilitas meja, lemari file, komputer, disertai dengan fasilitas internet. | Luas rata-rata ruang dosen ≥ 4 m2 untuk seorang dosen, dengan fasilitas meja, lemari file, komputer, tanpa fasilitas internet. | Luas rata-rata ruang dosen ≥ 4 m2 untuk seorang dosen, dengan fasilitas meja, lemari file, ada komputer namun tidak untuk setiap dosen. | Luas rata-rata ruang dosen < 4 m2 untuk seorang dosen. | Tidak ada ruang dosen. |
|  | 6.2.1.2 Prasarana untuk melaksanakan proses pembelajaran.  Untuk setiap jenis prasarana, skor penilaian ditentukan sbb:  4: jika dinilai sangat baik  3: jika dinilai baik  2: jika dinilai cukup  1: jika dinilai kurang  0: jika tidak tersedia  Skor akhir = Jumlah skor setiap jenis prasarana dibagi 9.  Catatan:   * Jika ada butir yang memiliki standar, agar standar tersebut diacu. * Perlu dilihat keterkaitan antara prasarana dengan metode pembelajaran. * Perlu diperhatikan efisiensi penggunaan ruangan. Contoh: penggunaan bersama laboratorium preklinik/ laboratorium kedokteran gigi dasar. | Skor = skor akhir | | | | |
|  | 6.2.1.3 Prasarana untuk melaksanakan proses pembelajaran di RSGM.  Untuk setiap jenis prasarana, skor penilaian ditentukan sbb:  4: jika dinilai sangat baik  3: jika dinilai baik  2: jika dinilai cukup  1: jika dinilai kurang  0: jika tidak tersedia  Skor akhir = Jumlah skor setiap jenis prasarana dibagi 5.  Catatan:   * Jika ada butir yang memiliki standar, agar standar tersebut diacu. * Perlu dilihat keterkaitan antara prasarana dengan metode pembelajaran. * Perlu diperhatikan efisiensi penggunaan ruangan. | Skor = skor akhir | | | | |
|  | 6.2.1.4 Prasarana lain untuk kegiatan dan kesejahteraan mahasiswa.   1. Fasilitas kesehatan 2. Fasilitas olah raga dan kesenian 3. Kantin 4. Tempat ibadah 5. Koperasi mahasiswa | Lebih atau sama dengan empat prasarana tersedia dalam kondisi baik. | Tiga dari empat tersedia dalam kondisi baik. | Dua dari empat tersedia dalam kondisi baik. | Hanya satu yang tersedia dalam kondisi baik. | Tidak ada fasilitas. |
| 6.2.2 Akses dan pendayagunaan sarana yang dipergunakan dalam proses administrasi dan pembelajaran serta penyeleng-garaan kegiatan Tridharma PT secara efektif. | 6.2.2.1.1 Bahan pustaka berupa buku teks.  SBT = (Jumlah judul buku teks yang relevan) / 100  Catatan: minimal tiap mata ajar/modul mempunyai 3 judul buku teks. | Jika SBT ≥ 4, maka skor = 4. | Jika SBT < 4, maka skor = SBT. | | | |
| Catatan:  Untuk asesmen kecukupan :  Relevan atau tidaknya jenis pustaka yang tersedia disesuaikan dengan contoh yang diberikan.  Untuk asesmen lapangan:  Pustaka yang diperhitungkan hanyalah pustaka yang relevan.  Media dari masing-masing pustaka dapat berupa *hard copy*, CD- ROM atau media lainnya | 6.2.2.1.2 Bahan pustaka berupa jurnal ilmiah terakreditasi atau jurnal internasional.  Catatan: setiap cabang ilmu minimal berlangganan 1 jurnal (cetak/elektronik)  Sumber dari Dikti:  <http://web.ebscohost.com>  User name: ebsco  Password: dikti | Setiap cabang ilmu berlangganan minimal 1 jurnal (cetak/elektronik). | 75% cabang ilmu berlangganan minimal 1 jurnal (cetak/elektronik). | 50% cabang ilmu berlangganan minimal 1 jurnal (cetak/elektronik). | 25% cabang ilmu berlangganan minimal 1 jurnal (cetak/ elektronik) | Tidak berlangganan jurnal. |
|  | 6.2.2.1.3 Bahan pustaka berupa prosiding seminardalam tiga tahun terakhir.  Jika akses pada *e-library* baik, maka skor butir ini sama dengan empat. Jika tidak, gunakan aturan pada kolom di sebelah kanan. | Jika jumlah prosiding seminar ≥ 9, maka skor = 4. | Jika jumlah prosiding seminar < 9,  maka skor = (4 x Jumlah prosiding seminar) / 9. | | | |
|  | 6.2.2.2 Akses ke perpustakaan di luar PT atau sumber pustaka lainnya.  Jika [(skor butir 6.2.2.1.1 + skor butir 6.2.2.1.2 + skor butir 6.2.2.1.3):3] hasilnya ≥ 3.5, maka skor butir ini sama dengan 4.  Jika tidak, gunakan aturan pada kolom di sebelah kanan. | Ada beberapa perpustakaan di luar PT yang dapat diakses dan sangat baik fasilitasnya atau pemanfaatan internet | Ada perpustakaan di luar PT yang dapat diakses dan baik fasilitasnya. | Ada perpustakaan di luar PT yang dapat diakses dan cukup baik fasilitasnya. | Tidak ada perpustakaan di luar PT yang dapat diakses dan Skor 7.a = 2. | Tidak ada perpustakaan di luar PT yang dapat diakses dan Skor 7.a ≤ 1. |
|  | 6.2.2.3 Peralatan utama yang digunakan di laboratorium (tempat praktikum,ruang simulasi, rumah sakit, puskesmas/balai kesehatan, dan sejenisnya) yang dipergunakan dalam proses pembelajaran.  Penilaian expert judgment. Untuk setiap laboratorium, diberi skor:  4: Jika dinilai sangat memadai  3: Jika dinilai memadai  2: Jika dinilai cukup  1: Jika dinilai kurang  0: Jika tidak ada  Skor akhir = (jumlah skor 12 laboratorium) / 12 | Skor = skor akhir | | | | |
| 6.2.3 Prasarana dan sarana pendidikan klinik. | 6.2.3.1.1 Ketersediaan RSGM yang memenuhi persyaratan klasifikasi, jumlah dan variasi pasien rawat jalan, jumlah SDM sebagai sarana pendidikan klinik yang menjamin tercapainya kompetensi dokter gigi.  Catatan:  Penilaian memerlukan *expert judgment* pada saat visitasi. | Memiliki satu RSGM utama dengan fasilitas yang lengkap (klasifikasi A), digunakan sendiri, dilengkapi dengan RS lain untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran tahap profesi. | Memiliki satu RSGM utama dengan fasilitas lengkap (klasifikasi A), digunakan sendiri dan memenuhi kebutuhan pembelajaran tahap profesi. | Memiliki satu RSGM utama dengan fasilitas cukup lengkap (klasifikasi B), digunakan bersama dengan satu institusi lain dan memenuhi kebutuhan pembelajaran tahap profesi. | Memiliki satu RSGM utama dengan fasilitas cukup lengkap (klasifikasi B), digunakan bersama dengan lebih dari satu institusi lain. | Tidak memiliki RSGM. |
|  | 6.2.3.1.2 Rasio jumlah mahasiswa per jumlah dental unit (= Rmdu) | Jika Rmdu ≤ 3, maka skor = 4. | Jika 3 < Rmdu < 10, maka skor = [40 – (4 x Rmdu)] / 7. | | | Jika Rmdu ≥ 10, maka skor = 0. |
|  | 6.2.3.1.3 Rasio jumlah (kunjungan) pasien per jumlah mahasiswa (=Rmjp) | Jika Rmjp ≥ 20, maka skor = 4. | Jika 5 < Rmjp < 20, maka skor = [(4 x Rmjp) - 20] / 15. | | | Jika Rmjp ≤ 5, maka skor = 0. |
|  | 6.2.3.1.4 Rasio jumlah mahasiswa per jumlah dosen (=Rmjd) | Jika Rmjd ≤ 5, maka skor = 4. | Jika 5 < Rmjd < 20, maka skor = [80 - (4 x Rmjd)] / 15. | | | Jika Rmjd ≥ 20, maka skor = 0. |
|  | 6.2.3.2 Prasarana dan sarana dalam hal kecukupan dan kelengkapannya pada fasilitas pendidikan kesehatan gigi masyarakat, dan lainnya (puskesmas, *mobile dental unit* dll.) | Memiliki jejaring puskesmas/fasilitas lain dalam jumlah yang cukup dengan aktivitas yang sangat baik, dengan jumlah dosen pembimbing yang memadai. | Memiliki jejaring puskesmas/fasilitas lain dalam jumlah yang cukup dengan aktivitas yang baik, dengan jumlah dosen pembimbing yang memadai. | Memiliki jejaring puskesmas/fasilitas lain dalam jumlah yang cukup, namun aktivitas atau jumlah dosen pembimbing kurang memadai. | Memiliki jejaring puskesmas dalam jumlah, aktivitas, atau jumlah dosen pembimbing yang yang kurang. | (Tidak ada skor 0) |
| 6.3 Akses dan pendayagunaan sistem informasi dalam pengelolaan data dan informasi tentang penyelenggaraan program akademik di program studi | 6.3.1 Sistem informasi dan fasilitas yang digunakan PS dalam proses pembelajaran (*hardware*, *software*, *e-learning,* *e-library*, dll.) | Dengan komputer yang terhubung dengan jaringan luas/internet, *software* dengan jumlah yang memadai. Ada akses *on-line* ke koleksi perpustakaan. | Dengan komputer yang terhubung dengan jaringan luas/internet, *software* dengan jumlah yang memadai. Koleksi perpustakaan dapat diakses secara *on-line* namun masih ada kendala dalam kecepatan akses. | Sebagian dengan komputer, namun tidak terhubung dengan jaringan luas/internet.  Koleksi perpustakaan dikelola dengan komputer yang tidak terhubung jaringan. | Proses pembelajaran dilakukan secara manual.  Pengelolaan koleksi perpustakaan menggunakan komputer *stand alone,* atau secara manual. | (Tidak ada skor 0) |
|  | 6.3.2 Aksesibilitas data dalam sistem informasi.  Nilai butir ini didasarkan pada hasil penilaian 11 jenis data (lihat kolom 1 pada tabel butir 6.3.2) dengan cara berikut:  Sedang untuk setiap jenis data, penilaian didasarkan atas aturan berikut:  1: Data ditangani secara manual  2: Data ditangani dengan komputer tanpa jaringan  3: Data ditangani dengan komputer, serta dapat diakses melalui jaringan lokal (LAN)  4: Data ditangani dengan komputer, serta dapat diakses melalui jaringan luas (WAN)  Skor akhir  = (jumlah total skor pada ke-11 jenis data) : 11  = (A x 1 + B x 2 + C x 3 + D x 4): 11 | Skor = skor akhir | | | | |

Standar 7. Penelitian, Pengabdian Kepada Masyarakat, DAN KERJASAMA

| ELEMEN PENILAIAN | DESKRIPTOR | HARKAT DAN PERINGKAT | | | | |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| SANGAT BAIK | BAIK | CUKUP | KURANG | SANGAT  KURANG |
| 4 | 3 | 2 | 1 | 0 |
| 7.1 Produktivitas dan mutu hasil penelitian dosen dalam kegiatan penelitian, pelayanan/pengabdian kepada masyarakat, dan kerjasama, dan keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan tersebut. | 7.1.1 Jumlah penelitian yang sesuai dengan bidang keilmuan PS, yang dilakukan oleh dosen tetap yang bidang keahliannya sama dengan PS selama 3 tahun.  Penilaian dilakukan dengan penghitungan berikut:  NK = Nilai kasar =  Keterangan:  na =Jumlah dosen yang terlibat pada penelitian dengan biaya luar negeri yang sesuai bidang ilmu  nb =Jumlah dosen yang terlibat pada penelitian dengan biaya luar yang sesuai bidang ilmu  nc = Jumlah dosen yang terlibat pada penelitian dengan biaya dari PT/sendiri yang sesuai bidang ilmu  f = Jumlah dosen tetap yang bidang keahliannya sesuai dengan PS | Jika NK ≥ 1, maka skor = 4. | Jika 0 < NK < 1, maka skor = 1 + (3 x NK). | | | Jika NK = 0, maka skor = 0. |
|  | 7.1.2 Jumlah artikel ilmiah yang dihasilkan oleh dosen tetap yang bidang keahliannya sama dengan PS selama 3 tahun.  Penilaian dilakukan dengan penghitungan berikut:  NK = Nilai kasar =  Keterangan:  na = Jumlah keterlibatan dosen tetap dalam penulisan artikel ilmiah tingkat internasional yang sesuai bidang ilmu  nb = Jumlah keterlibatan dosen tetap dalam penulisan artikel tingkat nasional atau buku yang sesuai bidang ilmu  nc = Jumlah keterlibatan dosen tetap dalam penulisan karya ilmiah (artikel dalam jurnal yang belum terakreditasi Dikti, jurnal ilmiah populer, koran, diktat) yang sesuai bidang ilmu  f = Jumlah dosen tetap yang bidang keahliannya sesuai dengan PS | Jika NK ≥ 3, maka skor = 4. | Jika 0 < NK < 3, maka skor = 1+ (NK). | | | Jika NK = 0, maka skor = 0. |
| 7.1.3 Karya-karya PS/institusi yang telah memperoleh perlindungan Paten/Hak atas Kekayaan Intelektual (HaKI) atau karya yang mendapat pengakuan/penghargaan dari lembaga nasional atau internasional dalam lima tahun terakhir. | Dua atau lebih karya yang memperoleh paten/HaKI atau karya yang mendapat pengakuan/ penghargaan dari lembaga nasional atau internasional. | Satu yang memperoleh paten/HaKI atau karya yang mendapat pengakuan/ penghargaan dari lembaga nasional atau internasional. | Tidak ada karya dosen tetap yang memperoleh paten/HaKI atau karya yang mendapat pengakuan/ penghargaan dari lembaga nasional atau internasional. | (Tidak ada skor satu) | (Tidak ada skor 0) |
|  | 7.1.4 Keterlibatan mahasiswa yang melakukan tugas akhir dalam penelitian dosen.  Cara penilaian dilakukan dengan menghitung sebagai berikut:  PD = persentase mahasiswa yang melakukan tugas akhir sebagai bagian dari penelitian dosen.  Persentase dihitung dengan cara: | Jika PD ≥ 25%, maka skor = 4. | Jika 0% < PD < 25%, maka skor = 1 + (12 x PD). | | | Jika PD = 0%, maka skor = 0. |
| 7.2 Kegiatan pelayanan/pengabdian kepada masyarakat dosen dan mahasiswa program studi yang bermanfaat bagi pemangku kepentingan (kerjasama, karya, penelitian, dan pemanfaatan jasa/produk kepakaran). | 7.2.1 Jumlah kegiatan pelayanan/pengabdian kepada masyarakat (PkM) yang dilakukan oleh dosen tetap yang bidang keahliannya sama dengan PS selama tiga tahun.  Penilaian dilakukan dengan penghitungan berikut:  NK = Nilai kasar =  Keterangan:  Nilai na, nb, nc  dapat dilihat pada Tabel 7.2.1.  f = Jumlah dosen tetap yang bidang keahliannya sesuai dengan PS | Jika NK ≥ 6, maka skor = 4. | Jika 0 < NK < 6, maka skor = 1 + (NK) / 2. | | | Jika NK = 0, maka skor = 0. |
| 7.2.2 Keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan pelayanan/pengabdian kepada masyarakat. | Mahasiswa terlibat penuh dalam perencanaan dan pelaksanaan, namun tanggung jawab ada pada dosen pembina. | Mahasiswa dan dosen terlibat dalam perencanaan dan pelaksanaan, namun tanggung jawab ada pada dosen pembina. | Mahasiswa hanya diminta sebagai tenaga pembantu. | (Tidak ada skor satu) | Mahasiswa tidak dilibatkan dalam kegiatan PkM. |
| 7.3 Jumlah dan mutu kerjasama yang efektif yang mendukung pelaksanaan misi program studi dan institusi dan dampak kerjasama untuk penyelenggaraan dan pengembangan program studi | 7.3.1 Kegiatan kerjasama dengan instansi di dalam negeri dalam tiga tahun terakhir.  Catatan;  Tingkat kecukupan bergantung pada jumlah dosen tetap PS. | Ada kerjasama dengan institusi akademik atau profesi di dalam negeri. Jumlah, mutu, dan hasilnya sangat baik. | Ada kerjasama dengan institusi akademik atau profesi di dalam negeri. Jumlah, mutu, dan hasilnya baik. | Ada kerjasama dengan institusi akademik atau profesi di dalam negeri. Jumlah, mutu, dan hasilnya cukup. | Ada kerjasama dengan institusi akademik atau profesi di dalam negeri. Jumlah, mutu, dan hasilnya kurang. | Belum ada atau tidak ada kerjasama. |
|  | 7.3.2 Kegiatan kerjasama dengan instansi di luar negeri dalam tiga tahun terakhir.  Catatan;  Tingkat kecukupan bergantung pada jumlah dosen tetap PS | Ada kerjasama dengan institusi akademik atau profesi di luar negeri. Jumlah, mutu, dan hasilnya sangat baik. | Ada kerjasama dengan institusi akademik atau profesi di luar negeri. Jumlah, mutu, dan hasilnya baik. | Ada kerjasama dengan institusi akademik atau profesi di luar negeri. Jumlah, mutu, dan hasilnya cukup. | Ada kerjasama dengan institusi akademik atau profesi di luar negeri. Jumlah, mutu, dan hasilnya kurang. | Belum ada atau tidak ada kerjasama. |

matrikS penilaian

BORANG UNIT PENGELOLA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DOKTER GIGI

# DAFTAR ISI

*Halaman*

[Standar 1. Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran, serta strategi PENCAPAIAN](#_Toc204423605)…………………………………………… 40

[Standar 2. Tata Pamong, KEPEMIMPINAN, Sistem Pengelolaan, dan penjaminan mutu](#_Toc204423606)………………………. 41

[Standar 3. mahasiswa dan Lulusan](#_Toc204423608)……………………………………………………………………………………………… 44

[Standar 4. Sumber Daya Manusia](#_Toc204423610)…………………………………………………………………………………………………. 46

[Standar 5. Kurikulum, Pembelajaran, dan Suasana Akademik](#_Toc204423612) ………………………………………………………... 50

[Standar 6. PEMBIAYAAN, Sarana dan Prasarana, SERTA sistem informasi.......................................................](#_Toc204423614) 53

[Standar 7. Penelitian, PELAYANAN/Pengabdian Kepada Masyarakat, DAN KERJASAMA](#_Toc204423616)………………………. 57

# Standar 1. Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran, serta strategi PENCAPAIAN

| ELEMEN PENILAIAN | DESKRIPTOR | HARKAT DAN PERINGKAT | | | | |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| SANGAT BAIK | BAIK | CUKUP | KURANG | SANGAT KURANG |
| 4 | 3 | 2 | 1 | 0 |
| 1.1 Visi,misi, tujuan, dan sasaran serta strategi pencapaian sasaran fakultas/sekolah tinggi. | 1.1.1 Kejelasan dan kerealistikan visi, misi, tujuan, dan sasaran fakultas/sekolah tinggi. | Memiliki visi, misi, tujuan, dan sasaran yang sangat jelas dan sangat realistik. | Memiliki visi, misi, tujuan, dan sasaran jelas dan realistik. | Memiliki visi, misi, tujuan, dan sasaran yang cukup jelas namun kurang realistik. | Memiliki visi, misi, tujuan, dan sasaran yang kurang jelas dan tidak realistik. | (Tidak ada skor 0) |
|  | 1.1.2 Strategi pencapaian sasaran dengan rentang waktu yang jelas dan didukung oleh dokumen. | Strategi pencapaian sasaran:  (1) dengan tahapan waktu yang jelas dan sangat realistik  (2) didukung dokumen yang sangat lengkap. | Strategi pencapaian sasaran:  (1) dengan tahapan waktu yang jelas, dan realistik  (2) didukung dokumen yang lengkap. | Strategi pencapaian sasaran:  (1) dengan tahapan waktu yang jelas, dan cukup realistik  (2) didukung dokumen yang cukup lengkap. | Strategi pencapaian sasaran:  (1) tanpa adanya tahapan waktu yang jelas,  (2) didukung dokumen yang kurang lengkap. | (Tidak ada skor 0) |
| 1.2 Pemahaman visi, misi, tujuan, dan sasaran Fakultas/ Sekolah Tinggi. | 1.2 Pemahaman visi, misi, tujuan, dan sasaran Fakultas/ Sekolah Tinggi oleh seluruh pemangku kepentingan internal (*internal* *stakeholders*): sivitas akademika (dosen dan mahasiswa) dan tenaga kependidikan. | Dipahami dengan baik oleh seluruh sivitas akademika dan tenaga kependidikan. | Dipahami dengan baik oleh sebagian sivitas akademika dan tenaga kependidikan. | Kurang dipahami oleh sivitas akademika dan tenaga kependidikan. | Tidak dipahami oleh seluruh sivitas akademika dan tenaga kependidikan. | (Tidak ada skor 0) |

# Standar 2. Tata Pamong, KEPEMIMPINAN, Sistem Pengelolaan, DAN PENJAMINAN MUTU

| ELEMEN PENILAIAN | DESKRIPTOR | HARKAT DAN PERINGKAT | | | | |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| SANGAT BAIK | BAIK | CUKUP | KURANG | SANGAT  KURANG |
| 4 | 3 | 2 | 1 | 0 |
| 2.1 Tata Pamong adalah sistem yang bisa menjamin terlaksananya lima pilar tata pamong yaitu:   1. kredibel 2. transparan 3. akuntabel 4. bertanggung jawab 5. adil | 2.1 Tata pamong menjamin terwujudnya visi, terlaksananya misi, tercapainya tujuan, berhasilnya strategi yang digunakan secara kredibel, transparan, akuntabel, bertanggung jawab, dan adil. | Adanya dokumen, data dan informasi yang sahih dan andal bahwa seluruh unsur tata pamong menjamin penyelenggaraan perguruan tinggi yang memenuhi 5 pilar berikut:   1. kredibel 2. transparan 3. akuntabel 4. bertanggung jawab 5. adil | Adanya dokumen, data dan informasi yang sahih dan andal bahwa seluruh unsur tata pamong menjamin penyelenggaraan perguruan tinggi yang memenuhi 4 pilar berikut:   1. kredibel 2. transparan 3. akuntabel 4. bertanggung jawab 5. adil | Adanya dokumen, data dan informasi yang sahih dan andal bahwa seluruh unsur tata pamong menjamin penyelenggaraan perguruan tinggi yang memenuhi 3 pilar berikut :   1. kredibel 2. transparan 3. akuntabel 4. bertanggung jawab 5. adil | Adanya dokumen, data dan informasi yang sahih dan andal bahwa seluruh unsur tata pamong menjamin penyelenggaraan perguruan tinggi yang memenuhi 1-2 pilar berikut:   1. kredibel 2. transpara 3. akuntabel 4. bertanggung jawab 5. adil | Tidak ada dokumen, data atau informasi yang sahih dan andal bahwa seluruh unsur tata pamong menjamin penyelengga-raan perguruan tinggi. |
| 2.2 Struktur organisasi, koordinasi dan cara kerja fakultas | 2.2 Kelengkapan dan efisiensi dalam struktur organisasi, serta dukungan struktur organisasi terhadap pengelolaan program-program studi di bawahnya. | Struktur organisasi mampu menggerakkan fungsi lembaga secara sangat efisien. | Struktur organisasi mampu menggerakkan fungsi lembaga secara efisien. | Struktur organisasi mampu menggerakkan fungsi lembaga secara cukup efisien (misalnya struktur ”terlalu gemuk”). | Struktur organisasi kurang mampu menggerakkan fungsi lembaga. | (Tidak ada skor 0) |
| 2.3 Kepemimpinan fakultas/sekolah tinggi institusi pendidikan dokter gigi. | 2.3 Karakteristik kepemimpinan fakultas/sekolah tinggi memiliki karakteristik: operasional, kepemimpinan organisasi, kepemimpinan publik yang efektif. | Kepemimpinan fakultas/sekolah tinggi kuat dalam memiliki semua karakteristik yang kuat dalam:  (1) kepemimpinan operasional,  (2) kepemimpinan organisasi,  (3) kepemimpinan publik | Kepemimpinan fakultas/sekolah tinggi memiliki karakteristik kepemimpinan yang kuat dalam dua dari karakteristik berikut:  (1) kepemimpinan operasional,  (2) kepemimpinan organisasi,  (3) kepemimpinan publik | Kepemimpinan fakultas/sekolah tinggi memiliki karakteristik kepemimpinan yang kuat dalam salah satu dari karakteristik berikut:  (1) kepemimpinan operasional,  (2) kepemimpinan organisasi,  (3) kepemimpinan publik | Kepemimpinan fakultas/sekolah tinggi lemah dalam karak-teristik berikut:  (1) kepemimpinan operasional,  (2) kepemimpinan organisasi,  (3) kepemimpinan publik | (Tidak ada skor 0) |
| 2.4 Sistem pengelolaan fakultas/sekolah tinggi | 2.4 Sistem pengelolaan fungsional dan operasional fakultas/sekolah tinggi mencakup: perencanaan, pengorganisasian, pengembangan staf, pengawasan, pengarahan, representasi, dan penganggaran.    Hal-hal tsb dapat diverifikasi dalam dokumen Renstra Renop, sistem pengawasan, dan *standar operating procedures* (SOP) | Sistem pengelolaan fungsional dan operasional fakultas/sekolah tinggi dilakukan dengan sangat baik. | Sistem pengelolaan fungsional dan operasional fakultas/sekolah tinggi dilakukan dengan baik. | Sistem pengelolaan fungsional dan operasional fakultas/sekolah tinggi dilakukan dengan cukup baik. | Sistem pengelolaan fungsional dan operasional fakultas/sekolah tinggi dilakukan dengan kurang baik. | (Tidak ada skor 0) |
| 2.5 Unit pelaksana penjaminan mutu. | 2.5.1 Sistem penjaminan mutu: Keberadaan dan efektivitas unit pelaksana penjaminan mutu. | Memiliki unit penjaminan mutu di tingkat pusat/fakultas yang telah sepenuhnya melakukan proses penjaminan mutu. | Memiliki unit penjaminan mutu di tingkat pusat/fakultas yang aktif mensosialisasikan sistem penjaminan mutu dan mulai menerapkannya. | Memiliki unit penjaminan mutu di tingkat pusat/fakultas yang baru dalam tahap sosialisasi sistem penjaminan mutu. | Memiliki unit penjaminan mutu di tingkat pusat, namun belum melakukan sosialisasi. | Tidak memiliki unit pelaksana penjaminan mutu. |
|  | 2.5.2 Memiliki standar mutu dan pelaksanaannya. | Tersedia standar mutu yang lengkap dan dilaksanakan dengan sangat baik. | Tersedia standar mutu yang lengkap dan dilaksanakan dengan baik. | Tersedia standar mutu yang lengkap dan dilaksanakan dengan cukup baik. | Tersedia standar mutu yang lengkap, namun belum dilaksanakan. | Tidak memiliki standar mutu. |

# STANDAR 3. MAHASISWA DAN LULUSAN

| ELEMEN PENILAIAN | DESKRIPTOR | HARKAT DAN PERINGKAT | | | | |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| SANGAT BAIK | BAIK | CUKUP | KURANG | SANGAT KURANG |
| 4 | 3 | 2 | 1 | 0 |
| 3.1 Mahasiswa  Sistem rekrutmen dan seleksi mahasiswa baru dan efektivitas implementasinya. | 3.1.1 Tersedia sistem penerimaan mahasiswa baru dan dilaksanakan secara konsisten.  Dokumen sistem penerimaan mahasiswa baru mencakup:   1. kebijakan penerimaan mahasiswa baru 2. kriteria penerimaan mahasiswa baru 3. prosedur penerimaan mahasiswa baru 4. instrumen penerimaan mahasiswa baru 5. sistem pengambilan keputusan | Tersedia dokumen lengkap tentang penerimaan mahasiswa baru dan dilaksanakan secara konsisten. | (Tidak ada skor 3) | Tersedia dokumen tentang penerimaan mahasiswa baru, namun pelaksanaannya kurang konsisten. | (Tidak ada skor 1) | Tidak tersedia dokumen tentang penerimaan mahasiswa baru |

| ELEMEN PENILAIAN | DESKRIPTOR | HARKAT DAN PERINGKAT | | | | |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| SANGAT BAIK | BAIK | CUKUP | KURANG | SANGAT KURANG |
| 4 | 3 | 2 | 1 | 0 |
|  | 3.1.2.1 Rasio mahasiswa baru transfer terhadap total mahasiswa baru dalam satu tahun terakhir.  Penilaian butir ini dihitung dengan cara berikut:  Perhitungan skor untuk program studi yang dikelola fakultas/sekolah tinggi.  TMBT = total mahasiswa baru transfer dalam fakultas/sekolah tinggi  TMB = total mahasiswa baru dalam fakultas/sekolah tinggi  RM = rasio total mahasiswa baru transfer terhadap total mahasiswa baru keseluruhan dalam satu tahun terakhir.  RM = | Jika RM ≤ 0.05,  maka skor = 4. | Jika 0.05 < RM < 0.30, maka  skor = 4.6 – (12 x RM). | | Jika RM ≥ 0.30,  maka skor = 1. | (Tidak ada skor 0) |
|  | 3.1.2.2 Persentase mahasiswa asing terhadap keseluruhan mahasiswa (=PMA). | Jika 1%< PMA ≤ 5%, maka  skor = 4. | Jika PMA < 1%, maka skor = 2 + (200 x PMA).  Jika 5%<PMA<10%, maka skor = 6 – (40 x PMA). | Tidak ada mahasiswa asing (PMA = 0).  Atau jika PMA > 10%. | (Tidak ada skor satu) | (Tidak ada skor 0) |
| 3.2 Lulusan | 3.2. Upaya pengembangan dan peningkatan mutu lulusan: jenis program yang dilakukan dan efektivitas pelaksanaannya. | Ada upaya, dilaksanakan dengan hasil sangat baik. | Ada upaya, dilaksanakan dengan hasil baik. | Ada upaya, dilaksanakan dengan hasil cukup. | Ada upaya, namun hasilnya kurang. | Tidak ada upaya. |

# Standar 4. Sumber Daya Manusia

| ELEMEN PENILAIAN | DESKRIPTOR | HARKAT DAN PERINGKAT | | | | |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| SANGAT BAIK | BAIK | CUKUP | KURANG | SANGAT KURANG |
| 4 | 3 | 2 | 1 | 0 |
| 4.1 Dosen tetap: Kecukupan dan kualifikasi dosen tetap, jumlah penggantian, rekrutmen serta pengembangan dosen tetap, serta upaya fakultas/sekolah tinggi dalam mengembangkan tenaga dosen tetap. | 4.1.1.1 Persentase dosen tetap berpendidikan minimal S-3/Sp.  KD1F = Persentase dosen tetap berpendidikan minimal S-3/Sp. | Jika KD1F ≥ 60%, maka skor = 4. | Jika 0 ≤ KD1F < 60%, maka skor = 2 + (10 x KD1F) / 3. | | | |
| Catatan:  Jika penyelenggaraan program studi tidak memenuhi Standar Pelayanan Minimum, maka proses akreditasi tidak dapat dilanjutkan (ditangguhkan) | 4.1.1.2 Dosen tetap yang memiliki jabatan minimal lektor kepala.  KD2F = Persentase dosen tetap yang memiliki jabatan minimal lektor kepala. | Jika KD2F ≥ 30%, maka skor = 4. | Jika 0 < KD2F < 30%, maka skor = 1 + (10 x KD2F). | | | Jika KD2F = 0%, maka skor = 0. |
|  | 4.1.1.3 Dosen tetap yang memiliki jabatan guru besar.  KD3F = Persentase dosen tetap yang memiliki jabatan guru besar. | Jika KD3F ≥ 20%, maka skor = 4. | Jika KD3F < 20%, maka  skor = 2 + (10 x KD3F ). | | (Tidak ada skor satu) | (Tidak ada skor 0) |
|  | 4.1.2.1 Jumlah dan kualifikasi dosen yang direkrut.  Skor butir ini dihitung dengan cara berikut:  Skor akhir =  Keterangan:  Penghitungan skor untuk masing-masing program studi adalah sbb:  0: jika tidak ada rekrutmen  1: Jumlah yang direkrut kurang memenuhi rasio maupun kualifikasi yang dibutuhkan.  2: Jumlah yang direkrut memenuhi rasio tetapi kurang memenuhi kualifikasi yang dibutuhkan.  3: Jumlah yang direkrut memenuhi rasio dan kualifikasi yang dibutuhkan.  4: Jumlah yang direkrut memenuhi rasio dengan kualifikasi yang sangat baik. | Skor = skor akhir | | | | |
|  | 4.1.2.2 Dosen yang tugas belajar.  Skor butir ini dihitung dengan cara berikut:   * Jika jumlah dosen tetap yang berpendidikan S3 telah mencapai 5 orang setiap program studi atau jumlah dosen tetap berpendidikan S2/Sp/S3 lebih besar dari 80%, maka skor butir ini = 4. * Jika tidak memenuhi syarat di atas, maka gunakan aturan berikut:   Skor akhir =  Keterangan:  Penghitungan skor untuk masing-masing program studi adalah sbb:  0: jika tidak ada pengiriman  1: jika 1 orang dosen ke S2/S3 dalam bidang yang relevan/bidang ilmu utama  2: jika 2 orang dosen ke S2/S3 dalam bidang yang relevan/bidang ilmu utama  3: jika 3 orang dosen ke S2/S3 dalam bidang yang relevan/bidang ilmu utama  4: jika 4 orang dosen atau lebih ke S2/S3 dalam bidang yang relevan/bidang ilmu utama | Skor = skor akhir | | | | |
|  | 4.1.2.3 Dosen yang memperoleh gelar tambahan.  Penilaian butir ini dihitung dengan cara berikut:  Skor akhir =  Keterangan:  Penghitungan skor untuk masing-masing program studi adalah sbb:  0: jika tidak ada dosen yang memperoleh gelar tambahan  1: jika1 orang dosen memperoleh gelar tambahan S2/S3 dalam bidang yang relevan/bidang ilmu utama  2: jika 2 orang dosen memperoleh gelar tambahan S2/S3 dalam bidang yang relevan/bidang ilmu utama  3: jika 3 orang dosen memperoleh gelar tambahan S2/S3 dalam bidang yang relevan/bidang ilmu utama  4: jika 4 orang dosen atau lebih yang memperoleh gelar tambahan S2/S3 dalam bidang yang relevan/bidang ilmu utama | Skor = skor akhir. | | | | |
|  | 4.1.3 Upaya fakultas dalam mengembangkan tenaga dosen tetap mencapai standar pendidikan profesi dokter gigi.  Penilaian butir ini dihitung dengan cara berikut:  Jika jumlah dosen tetap berpendidikan minimal S-2/Sp 100% dan S-3/Sp(K) ≥ 20%, maka skor pada butir ini sama dengan 4.  Jika tidak, maka penentuan skor gunakan kolom di sebelah kanan. Data dosen dapat dilihat pada butir 4.1.1 dan 4.1.2.  Acuan: Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dan Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. | Upaya pengembangan dosen telah membuat keadaan dosen sangat baik. Semua dosen telah/akan bergelar S-2/ Sp dan dosen dengan pendidikan tertinggi S-3/ Sp(K) ≥ 20% (termasuk yang sedang belajar). | Upaya pengembangan dosen telah membuat keadaan dosen di atas persyaratan minimal. Semua dosen telah/akan bergelar S-2/ Sp dan dosen dengan pendidikan tertinggi S-3/ Sp(K) < 20% (termasuk yang sedang belajar). | Upaya pengembangan dosen telah memenuhi persyaratan minimal. Dosen dengan pendidikan tertinggi S-2/ Sp 90% - 100% (termasuk yang sedang belajar). | Upaya pengembangan dosen belum memenuhi persyaratan minimal. Dosen dengan pendidikan tertinggi S-2/ Sp < 90% (termasuk yang sedang belajar). | Tidak ada upaya pengembangan, padahal jumlah dosen tetapnya masih kurang memadai. |
|  | 4.2 Kecukupan, kepantasan, dan kepatutan tenaga kependidikan. | Jumlah tenaga kependidikan sesuai dengan yang dibutuhkan, dengan kualifikasi yang memadai. | Jumlah tenaga kependidikan sesuai dengan yang dibutuhkan, sebagian besar memiliki kualifikasi yang memadai. | Jumlah tenaga kependidikan sesuai dengan yang dibutuhkan, sebagian memiliki kualifikasi yang memadai. | Jumlah tenaga kependidikan tidak sesuai dengan yang dibutuhkan dan tidak memenuhi kualifikasi. | (Tidak ada skor 0) |

# Standar 5. Kurikulum, Pembelajaran, dan Suasana Akademik

| ELEMEN PENILAIAN | DESKRIPTOR | HARKAT DAN PERINGKAT | | | | |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| SANGAT BAIK | BAIK | CUKUP | KURANG | SANGAT KURANG |
| 4 | 3 | 2 | 1 | 0 |
| 5.1 Peran fakultas/sekolah tinggi dalam penyusunan, implementasi, dan pengembangan kurikulum untuk program studi yang dikelola. | 5.1 Bentuk dukungan fakultas/sekolah tinggi dalam penyusunan, implementasi, dan pengembangan kurikulum antara lain dalam bentuk penyediaan fasilitas, pengorganisasian kegiatan, serta bantuan pendanaan. | Fakultas/sekolah tinggi sangat berperan dengan memberi fasilitas yang sangat baik, termasuk pendanaan. | Fakultas/sekolah tinggi berperan dengan memberi fasilitas yang baik, termasuk pendanaan, walaupun tidak seluruhnya. | Fakultas/sekolah tinggi cukup berperan dengan memberi fasilitas, namun tidak mendukung dalam hal pendanaan. | Fakultas/sekolah tinggi kurang berperan dalam memberi fasilitas. | Fakultas/sekolah tinggi tidak berperan. |
| 5.2 Peran fakultas/sekolah tinggi dalam memonitor dan mengevaluasi proses pembelajaran | 5.2 Peran fakultas/sekolah tinggi dalam memonitor dan mengevaluasi proses pembelajaran dan tindak lanjutnya perbaikan proses pembelajaran. | Fakultas/sekolah tinggi melakukan monitoring dan evaluasi secara bersistem dan berkesinambungan yang hasilnya digunakan untuk perbaikan proses pembelajaran. | Fakultas/sekolah tinggi melakukan monitoring dan evaluasi secara bersistem namun secara insidental dan hasilnya digunakan untuk perbaikan proses pembelajaran. | Fakultas/sekolah tinggi melakukan monitoring dan evaluasi secara bersistem namun secara insidental dan hasilnya belum digunakan untuk perbaikan proses pembelajaran. | Fakultas/sekolah tinggi melakukan monitoring dan evaluasi secara insidental dan hasilnya belum digunakan untuk perbaikan proses pembelajaran. | Tidak ada sistem monitoring dan evaluasi. |
| 5.3 Peran fakultas/sekolah tinggi dalam penciptaan suasana akademik yang kondusif. | 5.3 Peran fakultas/sekolah tinggi dalam penciptaan suasana akademik yang kondusif.  Bentuk dukungan dapat berupa:  (1) kebijakan tentang suasana akademik jelas,  (2) menyediakan sarana dan prasarana  (3) dukungan dana yang cukup  (4) kegiatan akademik yang mendorong interaksi akademik antara dosen dan mahasiswa untuk pengembangan perilaku kecendekiawanan.  Setiap subbutir dinilai dengan gradasi:  4: sangat baik  3: baik  2: cukup  1: kurang  Skor akhir = Jumlah nilai subbutir dibagi 4. | Skor = skor akhir | | | | |

Standar 6. PeMBIAYAAN, Sarana DAN Prasarana, SERTA SISTEM INFORMASI

| ELEMEN PENILAIAN | DESKRIPTOR | HARKAT DAN PERINGKAT | | | | |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| SANGAT BAIK | BAIK | CUKUP | KURANG | SANGAT KURANG |
| 4 | 3 | 2 | 1 | 0 |
| 6.1 Sumber dana: Sumber dan kecukupan dana, upaya institusi dalam menyikapi kondisi pendanaan saat ini dan upaya-upaya penanggulangannya jika terdapat kekurangan. | 6.1.1 Dana yang diterima oleh fakultas/ sekolah tinggi dapat berasal dari:   1. Mahasiswa 2. Usaha sendiri 3. Pemerintah pusat/ daerah/yayasan 4. Sumber lain   PDM = persentase dana yang berasal dari mahasiswa hanya berupa SPP dan BOP. | Jika PDM  ≤ 33%, maka skor = 4. | Jika PDM  > 33%, maka skor = 400 x (1 - PDM  ) / 67. | | | |
| . | 6.1.2 Kecukupan dan upaya pengembangan dana yang diperoleh fakultas/sekolah tinggi. | Jumlah dana mencukupi seluruh keperluan operasional dan pengembangan.  Upaya dan hasilnya sangat baik. | Jumlah dana mencukupi keperluan operasional, dan sebagian pengembangan.  Upaya dan hasilnya baik | Jumlah dana mencukupi keperluan operasional, dan sebagian kecil pengembangan.  Upaya dan hasilnya cukup. | Jumlah dana mencukupi keperluan operasional saja.  Upaya dan hasilnya kurang. | Tidak ada keperluan yang tercukupi.  Tidak ada upaya. |
| 6.2 Sarana | 6.2.1 Kecukupan, ketersediaan, akses dan kewajaran sarana di tingkat fakultas/sekolah tinggi. | Sarana lengkap untuk kegiatan Tridarma PT dan mudah diakses oleh program studi. | Sarana lengkap untuk kegiatan Tridarma PT namun kurang mudah diakses oleh program studi. | Sarana hanya cukup untuk kegiatan pengajaran saja. | Sarana sangat kurang. | Tidak ada sarana. |
|  | 6.2.2.1 Investasi untuk pengadaan sarana dalam tiga tahun terakhir dibandingkan dengan kebutuhan saat ini. | Sangat memadai, sehingga tidak hanya untuk pengadaan sarana pendukung proses pembelajaran, juga untuk sarana kegiatan ekstra kurikuler. | Memadai, sehingga proses pembelajaran berlangsung dengan baik. | Cukup, untuk pengadaan sarana minimal. | Sangat kurang. | Tidak ada investasi. |
|  | 6.2.2.2 Rencana investasi untuk pengadaan sarana dalam lima tahun ke depan. | Rencana investasi untuk sarana sangat realistik, didukung dengan kepastian dana yang memadai. | Rencana investasi untuk sarana realistik, didukung dengan kepastian dana tetapi masih terbatas. | Rencana investasi untuk sarana cukup realistik, walau harus menentukan prioritas karena keterbatasan dana. | Rencana investasi untuk sarana tidak realistik. | Tidak ada rencana investasi. |
| 6.3 Prasarana: mutu dan kecukupan akses serta rencana pengembangannya | 6.3.1 Mutu dan kecukupan akses prasarana yang dikelola fakultas/sekolah tinggi untuk keperluan PS. | Prasarana lengkap untuk kegiatan Tridarma PT dan mudah diakses oleh program studi. | Prasarana lengkap untuk kegiatan Tridarma PT namun kurang mudah diakses oleh program studi. | Prasarana hanya cukup untuk kegiatan pengajaran saja. | Prasarana sangat kurang. | Tidak ada prasarana |
|  | 6.3.2.1 Investasi prasarana oleh fakultas/sekolah tinggi selama tiga tahun terakhir. | Sangat memadai untuk kegiatan intra dan ekstra kurikuler. | Memadai untuk kegiatan intra kurikuler saja. | Cukup, untuk pengadaan prasarana minimal. | Sangat kurang. | Tidak ada investasi. |
|  | 6.3.2.2 Rencana pengembangan prasarana oleh fakultas/sekolah tinggi untuk program studi dalam lima tahun ke depan.  Jika prasarana yang ada dinilai sangat baik untuk kegiatan tridarma PT (skor butir 6.3.1 = 4), maka skor butir ini = 4. Jika tidak, gunakan aturan pada kolom di sebelah kanan. | Fakultas/sekolah tinggi sangat baik dalam perencanaan pengadaan prasarana, didukung oleh dana yang memadai sehingga memungkinkan memiliki prasarana yang lengkap. | Fakultas/sekolah tinggi baik dalam perencanaan pengadaan prasarana, dan didukung oleh dana yang cukup memadai. | Fakultas/sekolah tinggi cukup baik dalam perencanaan pengadaan prasarana, namun terhambat masalah dana sehingga harus menentukan prioritas. | Fakultas/sekolah tinggi kurang baik dalam perencanaan pengadaan prasarana | Fakultas/sekolah tinggi tidak memiliki perencanaan pengadaan prasarana |
| 6.4 Sistem informasi | 6.4.1.1 Sistem informasi dan fasilitas yang digunakan fakultas dalam proses pembelajaran (*hardware*, *software*, *e-learning,* *e-library*, dll.) | Tersedia komputer yang terhubung dengan jaringan luas/internet, *software* dengan jumlah yang memadai. Tersedia fasilitas *e-learning* yang digunakan secara baik, dan akses *on-line* ke koleksi perpustakaan. | Tersedia komputer yang terhubung dengan jaringan luas/internet, *software* dengan jumlah yang memadai. Tersedia fasilitas *e-learning* namun belum dimanfaatkan secara efektif. Koleksi perpustakaan dapat diakses secara *on-line* namun masih ada kendala dalam kecepatan akses. | Sebagian dengan komputer, namun tidak terhubung dengan jaringan luas/internet.  Jumlah dan jenis *software* masih kurang. Koleksi perpustakaan dikelola dengan komputer yang tidak terhubung jaringan. | Proses pembelajaran dilakukan secara manual.  Pengelolaan koleksi perpustakaan menggunakan komputer *stand alone*, atau secara manual. | (Tidak ada skor 0) |
|  | 6.4.1.2 Sistem informasi dan fasilitas yang digunakan fakultas dalam administrasi (akademik, keuangan, personil, dll.). | Dengan komputer yang terhubung dengan jaringan luas/internet dengan *software* basis data yang memadai. Akses terhadap data yang relevan sangat cepat. | Dengan komputer yang terhubung dengan jaringan lokal, dengan *software* basis data yang memadai. Akses terhadap data yang relevan cukup cepat. | Dengan komputer, tanpa jaringan dan *software* basis data yang cukup. | Secara manual. | (Tidak ada skor 0) |

| ELEMEN PENILAIAN | DESKRIPTOR | HARKAT DAN PERINGKAT | | | | |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| SANGAT BAIK | BAIK | CUKUP | KURANG | SANGAT KURANG |
| 4 | 3 | 2 | 1 | 0 |
|  | 6.4.2 Aksesibilitas data dalam sistem informasi.  Nilai butir ini didasarkan pada hasil penilaian 12 jenis data (lihat kolom 1 pada tabel butir 6.4.2) dengan cara berikut:  Untuk setiap jenis data, diberi pembobotan sbb:  1: Data ditangani secara manual  2: Data ditangani dengan komputer tanpa jaringan  3: Data ditangani dengan komputer, serta dapat diakses melalui jaringan lokal (*Local Area Network*, LAN)  4: Data ditangani dengan komputer, serta dapat diakses melalui jaringan luas (*Wide Area Network*, WAN)  Sehingga  Skor akhir = | Skor = skor akhir. | | | | (Tidak ada skor 0) |
|  | 6.4.3 Rencana strategi pengembangan sistem informasi jangka panjang: mempertimbangkan perkembangan teknologi informasi, dan komitmen fakultas/sekolah tinggi dalam hal pendanaan. | Ada rencana pengembang-an, sudah memperhitung-kan perkem-bangan teknologi dan kebutuhan akan akses informasi yang cepat didukung dengan pendanaan yang memadai. | Ada rencana pengembang-an, sudah memperhitungkan perkem-bangan teknologi dan kebutuhan akan akses informasi yang cepat, namun masih terbatas dengan  pendanaan. | Ada rencana pengembang-an, cukup sesuai dengan kebutuhan saat ini. | Rencana pengembangan tidak jelas. | Tidak ada rencana pengembangan. |

# Standar 7. Penelitian, Pengabdian Kepada Masyarakat, DAN KERJASAMA

| ELEMEN PENILAIAN | DESKRIPTOR | HARKAT DAN PERINGKAT | | | | | |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| SANGAT BAIK | BAIK | | CUKUP | KURANG | SANGAT KURANG |
| 4 | 3 | | 2 | 1 | 0 |
| 7.1 Kegiatan penelitian: banyaknya kegiatan, total dana penelitian, dan upaya pengembangan kegiatan penelitian | 7.1.1.1 Banyaknya kegiatan penelitian (rata-rata jumlah penelitian per dosen per tiga tahun).  RP = Rata-rata jumlah judul penelitian per dosen per tiga tahun | Jika RP ≥ 1, maka skor = 4. | | Jika 0 < RP < 1, maka skor = 1 + (3 x RP) | | | Jika RP = 0, maka skor = 0. |
|  | 7.1.1.2 Besar dana penelitian (dalam juta rupiah)  RDP = Rata-rata besar dana penelitian per dosen per tahun | Jika RDP ≥ 3 juta, maka skor = 4. | | Jika 0 < RDP < 3 juta, maka skor =1 + RDP | | | Jika RDP = 0, maka skor = 0. |
|  | 7.1.2 Upaya pengembangan kegiatan penelitian oleh pihak Fakultas/ Sekolah Tinggi | Ada upaya dan sangat efektif meningkatkan jumlah penelitian dan dananya. | | Ada upaya dan efektif meningkatkan jumlah penelitian, namun dengan dana yang relatif terbatas. | Ada upaya, tetapi tidak cukup untuk meningkatkan jumlah penelitian. | Ada upaya, tapi tidak efektif (jumlah penelitian berkurang dari tahun sebelumnya). | Tidak ada upaya. |
| 7.2 Kegiatan pelayanan/pengabdian kepada masyarakat (PkM): banyaknya kegiatan, total dana PkM, dan upaya pengembangan kegiatan pelayanan/pengabdian kepada masyarakat | 7.2.1.1 Banyak kegiatan PkM.    Penilaian butir ini dihitung dengan cara berikut:  RPkM = Rata-rata banyaknya kegiatan PkM per dosen per 3 tahun. | Jika RPkM ≥ 6, maka skor = 4. | | Jika 0 < RPkM < 6, maka skor = 1 + (RPkM / 2). | | | Jika RPkM = 0, maka skor = 0. |
|  | 7.2.1.2 Besar dana PkM.  Penilaian butir ini dihitung dengan cara berikut:  RDPKM = Rata-rata besar dana PkM per dosen per tahun | Jika RDPKM ≥ 1.5 juta, maka skor = 4. | | Jika 0 < RDPKM < 1.5 juta, maka skor = 1 + (2 x RDPKM). | | | Jika RDPKM = 0, maka skor = 0. |
|  | 7.2.2 Upaya pengembangan. | Ada upaya dan sangat efektif meningkatkan jumlah kegiatan PkM dan dananya. | | Ada upaya dan efektif meningkatkan jumlah kegiatan PkM, namun dengan dana yang relatif terbatas. | Ada upaya, tetapi tidak cukup untuk meningkatkan jumlah kegiatan PkM. | Ada upaya, tapi tidak efektif (jumlah kegiatan PkM berkurang dari tahun sebelumnya). | Tidak ada upaya. |
| 7.3 Jumlah dan mutu kerjasama yang efektif yang mendukung pelaksanaan misi program studi dan institusi dan dampak kerjasama untuk penyelenggaraan dan pengembangan program studi | 7.3.1 Kegiatan kerjasama dengan instansi di dalam negeri dalam tiga tahun terakhir.  Catatan;  Tingkat kecukupan bergantung pada jumlah dosen tetap PS. | Ada kerjasama dengan institusi akademik atau profesional di dalam negeri, cukup dalam jumlah. Semuanya relevan dengan bidang keahlian PS. | | Ada kerjasama dengan institusi akademik atau profesional di dalam negeri, cukup dalam jumlah. Sebagian besar relevan dengan bidang keahlian PS | Ada kerjasama dengan institusi akademik atau profesional di dalam negeri, kurang dalam jumlah.  Sebagian besar relevan dengan bidang keahlian PS. | Sangat sedikit kerjasama dengan lembaga di dalam negeri. | Belum ada atau tidak ada rencana kerjasama |
|  | 7.3.2 Kegiatan kerjasama dengan instansi di luar negeri dalam tiga tahun terakhir.  Catatan;  Tingkat kecukupan bergantung pada jumlah dosen tetap PS | Ada kerjasama dengan institusi akademik atau profesional di luar negeri, cukup dalam jumlah. Semuanya relevan dengan bidang keahlian PS. | | Ada kerjasama dengan institusi akademik atau profesional di luar negeri, cukup dalam jumlah. Sebagian besar relevan dengan bidang keahlian PS. | Ada kerjasama dengan institusi akademik atau profesional di luar negeri, kurang dalam jumlah.  Sebagian besar relevan dengan bidang keahlian PS. | Sangat sedikit kerjasama dengan lembaga di luar negeri. | Belum ada atau tidak ada rencana kerjasama |

# 

MATRIKS PENILAIAN LAPORAN EVALUASI-DIRI PROGRAM STUDI KEDOKTERAN

| No. | Skor | 4 | 3 | 2 | 1 |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Makna  Aspek Penilaian | Baik Sekali | Baik | Cukup | Kurang |
| 1 | Akurasi dan kelengkapan data serta informasi yang digunakan untuk menyusun laporan evaluasi-diri |  |  |  |  |
|  | 1. Cara program studi mengemukakan fakta tentang situasi program studi, pada semua komponen evaluasi-diri, a.l. kelengkapan data, kurun waktu yang cukup, *cross-reference*. | Laporan sangat jelas, didukung oleh data dan informasi yang lengkap, dengan kejelasan mengenai kurun waktu keberlakuan fakta yang dilaporkan, dilengkapi dengan *cross-reference* antar semua komponen evaluasi-diri | Laporan disusun dengan jelas, didukung oleh data dan informasi yang cukup lengkap, kurun waktu keberlakuan fakta yang dilaporkan kurang jelas, ada *cross-reference* antar beberapa komponen evaluasi-diri | Laporan kurang jelas, data dan informasi kurang lengkap, kurun waktu keberlakuan fakta yang dilaporkan tidak jelas, kurang ada *cross-reference* antar komponen evaluasi-diri | Laporan tidak jelas, data dan informasi tidak lengkap, kurun waktu keberlakuan fakta yang dilaporkan tidak dijelaskan, tidak ada *cross-reference* antar komponen evaluasi-diri |
|  | 1. Pengolahan data menjadi informasi yang bermanfaat, a.l. menggunakan metode-metode kuantitatif yang tepat, serta teknik representasi yang relevan. | Data diolah menjadi informasi dengan menggunakan metode kualitatif dan metode kuantitatif yang sangat memadai. | Data diolah menjadi informasi dengan menggunakan metode kualitatif dan metode kuantitatif yang cukup memadai. | Data diolah menjadi informasi dengan menggunakan metode kualitatif dan sangat sedikit metode kuantitatif. | Data diolah menjadi informasi tanpa menggunakan metode kuantitatif. |
| 2 | Kualitas analisis yang digunakan untuk mengidentifikasi dan merumuskan masalah pada semua komponen evaluasi-diri. |  |  |  |  |
|  | 1. Identifikasi dan perumusan masalah dilakukan dengan baik. | Identifikasi dan perumusan masalah dilakukan secara kritis, cermat, jujur, terbuka, analitis, sistematis, dan sistemik. | Identifikasi dan perumusan masalah dilakukan secara kritis, cermat, jujur, terbuka, analitis, sistematis tetapi tidak sistemik. | Identifikasi dan perumusan masalah dilakukan secara kritis, cermat, jujur, terbuka, tetapi tidak analitis, sistematis dan sistemik. | Identifikasi dan perumusan masalah dilakukan tanpa memperhatikan sifat kritis, cermat, jujur, terbuka, analitis, sistematis dan sistemik.. |
|  | 1. Ketepatan dalam melakukan *appraisal,* *judgment*, evaluasi, asesmen atas fakta tentang situasi di program studi. | *Appraisal, judgment*, evaluasi, asesmen atas fakta tentang situasi di program studi dilakukan secara sangat tepat. | *Appraisal, judgment*, evaluasi, asesmen atas fakta tentang situasi di program studi dilakukan secara cukup tepat. | *Appraisal, judgment*, evaluasi, asesmen atas fakta tentang situasi di program studi dilakukan secara kurang tepat. | *Appraisal, judgment*, evaluasi, asesmen atas fakta tentang situasi di program studi dilakukan secara tidak tepat. |
|  | 1. Permasalahan dan kelemahan yang ada dirumuskan dengan baik. | Permasalahan dan kelemahan program studi dirumuskan secara jelas, cermat, jujur, terbuka, analitis, sistematis. | Permasalahan dan kelemahan program studi dirumuskan secara jelas, cermat, jujur, terbuka, tetapi tidak analitis, sistematis. | Permasalahan dan kelemahan program studi dirumuskan secara jelas, cermat, jujur, tetapi tidak terbuka, analitis, sistematis. | Permasalahan dan kelemahan program studi dirumuskan secara tidak jelas. |
|  | 1. Deskripsi/Analisis SWOT berkenaan dengan ketepatan penempatan aspek dalam komponen SWOT, tumpuan penekanan analisis. | Semua penempatan aspek di dalam komponen SWOT dilakukan dengan benar. | Penempatan aspek di dalam komponen SWOT telah dilakukan dengan benar dari 85% s.d. 99%. | Penempatan aspek di dalam komponen SWOT yang dilakukan dengan benar dari 70% s.d. 84%. | Kurang dari 70% penempatan aspek di dalam komponen SWOT yang dilakukan dengan benar. |
| 3 | Strategi pengembangan dan perbaikan Program |  |  |  |  |
|  | 1. Ketepatan program studi memilih/ menentukan rencana perbaikan dari kekurangan yang ada. | Program studi menentukan rencana perbaikan dan perkembangan program secara sangat tepat, berdasarkan analisis yang komprehensif tentang situasi dan kondisi yang ada. | Program studi menentukan rencana perbaikan dan perkembangan program secara tepat, berdasarkan analisis situasi dan kondisi yang ada. | Program studi menentukan rencana perbaikan dan perkembangan program kurang tepat, meskipun didasarkan pada hasil analisis situasi dan kondisi yang ada. | Program studi menentukan rencana perbaikan dan perkembangan program tanpa didasari hasil analisis situasi dan kondisi yang ada. |
|  | 1. Kejelasan program studi menunjukkan cara untuk mengatasi masalah yang ada. | Program studi menunjukkan cara yang sangat jelas untuk mengatasi masalah yang dihadapi. | Program studi menunjukkan cara yang jelas untuk mengatasi masalah yang dihadapi. | Program studi menunjukkan cara yang kurang jelas untuk mengatasi masalah yang dihadapi. | Program studi menunjukkan cara yang tidak jelas untuk mengatasi masalah yang dihadapi. |
|  | 1. Kelayakan dan kerealistikan strategi dan sasaran yang ingin dicapai. | Program studi menerapkan strategi yang sangat layak dan sangat realistik untuk mencapai sasaran pengembangan program yang sangat layak dan sangat realistik pula. | Program studi menerapkan strategi yang layak dan realistik untuk mencapai sasaran pengembangan program yang layak dan realistik pula. | Program studi menerapkan strategi yang kurang layak dan kurang realistik untuk mencapai sasaran pengembangan program. | Program studi menerapkan strategi yang tidak layak dan tidak realistik untuk mencapai sasaran pengembangan program. |
| 4 | Keterpaduan dan keterkaitan antar komponen evaluasi-diri |  |  |  |  |
|  | 1. Komprehensif (dalam, luas dan terpadu). | Laporan menunjukkan analisis keseluruhan komponen evaluasi-diri yang mendalam, komprehensif, dan sistemik. | Laporan menunjukkan analisis seseluruhan komponen evaluasi-diri yang mendalam, komprehensif, tetapi tidak sistemik. | Laporan menunjukkan analisis seseluruhan komponen evaluasi-diri yang mendalam, tetapi tidak komprehensif dan sistemik. | Laporan tidak menunjukkan analisis yang mendalam, komprehensif, dan sistemik. |
|  | 1. Kejelasan analisis intra dan antar komponen evaluasi-diri. | Analisis intra dan antar komponen tergambarkan dengan sangat jelas. | Analisis intra dan antar komponen tergambarkan dengan jelas. | Analisis intra dan antar komponen tergambarkan dengan kurang jelas. | Analisis intra dan antar komponen tergambarkan dengan tidak jelas. |